

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KUALITAS LABA, DENGAN
MANAJEMEN LABA SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

**(Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di
Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) Periode Tahun
2019-2022)**



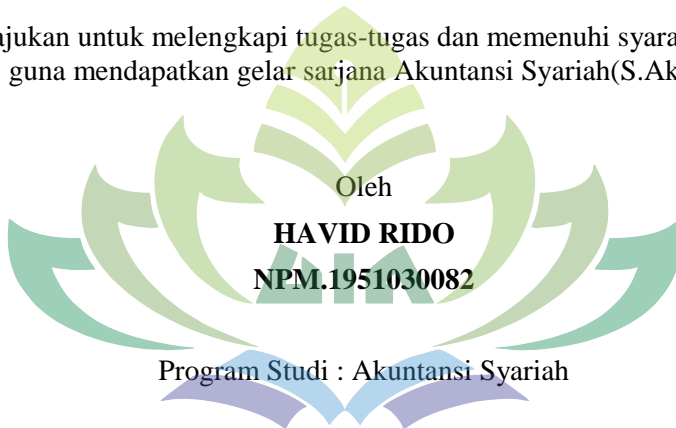
Program Studi : Akuntansi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2024M**

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KUALITAS LABA, DENGAN
MANAJEMEN LABA SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**
(Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Indonesia Sharia*
Stock Index (ISSI) Periode Tahun 2019-2022)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat syarat
guna mendapatkan gelar sarjana Akuntansi Syariah(S.Akun)



Pembimbing I : Prof.Dr.Tulus Suryanto, M.M..Akt. C.A

Pembimbing II : Rosydalina Putri, S.E., M.S.Ak., Akt., C.A

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi, menciptakan persaingan yang sangat ketat di dunia. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk mampu bersaing dan bertahan dalam bisnisnya maka perlu adanya *Corporate Governance* yang baik. Laporan keuangan yang disalahgunakan oleh manajemen akan mempengaruhi jumlah laba yang disajikan, atau bisa disebut dengan manajemen laba, manajemen laba sendiri akan berdampak pada kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap kualitas laba, dengan manajemen laba sebagai variabel intervening studi empiris perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2022.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan melalui website resmi BEI. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik berupa uji multikolinearitas, Uji outer Model berupa *Convergent Validity* dan *Diskriminan Validity*, Uji Inner Model berupa R-Square dan Q-square. Analisis yang digunakan yaitu analisis jalur /path analysis. Pengolahan data penelitian menggunakan software SmartPLS4.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa mekanisme *corporate governance* dalam hal ini yaitu: dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan baik terhadap manajemen laba maupun kualitas laba hal ini dibuktikan dengan masing masing hasil taraf signifikansi yang melebihi 0,5 atau 5%, kecuali Komite audit yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba dengan taraf nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dengan nilai signifikansi 0,038 lebih kecil dari 0,05 atau H_0 Ditolak. Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit semua tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dengan manajemen laba sebagai variabel intervening hal ini ditunjukkan dengan masing masing variabel terhadap variabel interveningnya dengan nilai Indirect Effect lebih kecil dari Direct Effect.

kata Kunci: dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas laba, manajemen laba

ABSTRACT

The rapid development of the economy and technological advances has created intense competition worldwide. This condition urges companies to compete and survive in their business, necessitating good Corporate Governance. Financial reports that are manipulated by management can affect the reported profit, a phenomenon known as earnings management. Earnings management, in turn, impacts the quality of earnings produced by the company. This study aims to analyze the influence of corporate governance on earnings quality, with earnings management as an intervening variable in empirical research on mining companies listed in ISSI from 2019 to 2022.

Secondary data for this research was obtained from companies' financial reports through the official IDX website. Classic assumption tests, such as multicollinearity tests, outer model tests for convergent validity and discriminant validity, inner model tests for R-Square and Q-square, were used for data analysis. Path analysis was employed for the analysis. The research data were processed using SmartPLS4 software.

The results of this study demonstrate that corporate governance mechanisms, including independent board of commissioners, institutional ownership, audit committee, and independent board of commissioners, do not have a significant influence on both earnings management and earnings quality. This is evidenced by the respective significance levels exceeding 0.5 or 5%, except for the audit committee, which has a significant impact on earnings quality with a significance level of 0.001, smaller than 0.05. Earnings management has a significant effect on earnings quality, with a significance level of 0.038, smaller than 0.05, leading to the rejection of the null hypothesis (H_0). The corporate governance mechanisms in this study indicate that independent board of commissioners, institutional ownership, and audit committee do not significantly affect earnings quality when earnings management is considered as an intervening variable. This is supported by the indirect effects of each variable on the intervening variable being smaller than the direct effects.

Keywords: independent board of commissioners, institutional ownership, audit committee, profit quality, profit management

SURAT PERNYATAAN

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Havid Rido
NPM : 1951030082
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Pengaruh Corporate Governance terhadap kualitas laba, dengan manajemen laba sebagai variabel intervening (Studi pada perusahaan yang terdaftar di Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) Periode tahun 2019-2022)” adalah benar benar merupakan hasil karya penulis sendiri bukan duplikasi atau tiruan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Maret 2024
Mahasiswa



Havid Rido
NPM.1951030082



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN)RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Governance* terhadap kualitas laba, dengan manajemen laba sebagai variabel intervening (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) Periode tahun 2019-2022)

**Nama : Havid Rido
NPM : 1951030082
Prodi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. Tulus Survantó, S.E., M.M., Akt., CA
NIP. 19700926 200801 1 008**

**Rosydalina Putri, S.E., M.S., Ak.
NIP. 198710182018012001**

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah

**A. Zuliansyah, S.Si., M.M.
NIP. 198302222009121003**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Leukol H. Endro Suratmin Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ *Pengaruh Corporate Governance terhadap kualitas laba, dengan manajemen laba sebagai variabel intervening (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) Periode tahun 2019-2022)*” disusun oleh, **Havid Rido, NPM: 1951030082**, program studi **Akuntansi Syariah**, telah diajukan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : **Jum'at, 01 Maret 2024**.

TIM PENGUJI :

Ketua Sidang : Femei Purnamasari, S.E., M.Si.

Sekretaris : Arifa Kurniawan, M.S.A.

Penguji I : Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak.

Penguji II : Rosydalina Putri, S.E., M.S.Ak., Akt. (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Prof. Dr. Tulus Suryanto, SE., MM, Akt. CA
NIP. 1979009262008011008**

MOTTO

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ

Artinya: Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu)(QS.Al-infitar 10)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT karena limpahan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua orang yang membaca dan yang memerlukannya. Dengan rasa syukur yang amat mendalam maka skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yaitu Ayah Mad Suedi (Alm) dan Ibu Sadimah yang merupakan support system tertinggi yang selalu mengusahakan serta selalu mendoakan yang terbaik untuk setiap langkah yang ku ambil, dan yang membuatku selalu semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih Mamak dan Bapak Tercinta. I Love You.
2. Kakaku dan adikku yang sangat aku sayangi mbak arisma Bety Febriyani dan adikku Gita Nurmaulidia yang selalu mendukung dan menyemangatiku, terimakasih banyak.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Havid Rido, lahir di Bumi Rejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu, Lampung pada 1 Februari 2001. Penulis adalah anak kedua dari pasangan bapak Mad Suedi dan ibu Sadimah. Berikut adalah riwayat pendidikan yang telah diselesaikan oleh penulis:

1. SDN 01 Bumi Ratu lulus pada tahun 2013.
2. MTSN Satu Atap Pamenang lulus pada tahun 2016.
3. MAN 01 Pringsewu lulus pada tahun 2019.
4. Penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi pada program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang dimulai pada tahun 2019.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Corporate Governance terhadap kualitas laba, dengan manajemen laba sebagai variabel intervening”. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat akademik untuk menyelesaikan studi pada program studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam di UIN Raden Intan Lampung. Serta guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun). Selama dalam proses penulisan serta penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan, dukungan, doa, serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., CA., CERA., CMA., ASEAN., CPA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak A. Zuliansyah, S.Si., M.M. selaku ketua prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., CA., CERA., CMA., ASEAN., CPA. selaku pembimbing I dan Ibu Rosydalina Putri, S.E., M.S.Ak., C.A selaku Pembimbing II, terimakasih atas keikhlasannya dalam meluangkan waktunya untuk memotivasi, membimbing, serta mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing, mendidik, serta memberikan ilmu-ilmu pengetahuan selama penulis mengenyam pendidikan perguruan tinggi ini.

Semoga Allah SWT. memberikan balasan setimpal atas segala amal baik dan bantuannya yang diberikan kepada penulis. Skripsi ini diharapkan dapat memiliki manfaat bagi penulis, dan masyarakat pada umumnya.

Bandar Lampung, 1 Desember 2023
Penulis,



Havid Rido
Npm. 1951030082



DAFTAR ISI

COVER.....	i
ABSTRACT.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I.....	1
A. Latar belakang	2
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	17
C. Rumusan Masalah.....	17
D. Tujuan Penelitian	18
E. Manfaat Penelitian	19
F. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	19
BAB II.....	29
A. Kerangka Teoritik.....	29
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	29

2. Teori Sinyal (Signaling Theory)	30
4. Corporate Governance	33
5. Kualitas Laba	38
6. Manajemen Laba	41
B.PENGAJUAN HIPOTESIS	48
1. Kerangka Pemikiran.....	48
2. Hubungan antar variabel penelitian.....	50
BAB III.....	61
A Waktu dan Tempat Penelitian	61
B Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian.....	61
C Populasi dan Sampel.....	62
D Teknik Pengumpulan Data.....	65
E Definisi Operasional Variabel.....	66
F Teknik Analisis Data.....	68
BAB IV.....	77
A Deskripsi Data	77
B Hasil Penelitian dan Analisis	77
BAB V	107
A. Kesimpulan	107
B. Rekomendasi.....	110
DAFTAR RUJUKAN.....	111
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Gambaran data kualitas Laba dan Corporate Governance di ISSI 2019-2021.....	7
Tabel 1.2: Jumlah Kasus Manajemen Laba di ISSI Periode Tahun 2019-2021.....	13
Tabel 1. 3 : Kajian penelitian terdahulu.....	20
Tabel 3.1: Daftar Populasi.....	62
Tabel 3.2: Kriteria Sampel Penelitian.....	64
Tabel 3.3: Daftar Sampel.....	65
Tabel 3.4 : Matriks Definisi Operasional Variabel.....	66
Tabel 4.1 Hasil uji Statistik Deskriptif.....	78
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	79
Tabel 4.3 Hasil Uji Convergent Validity.....	81
Tabel 4.4 Hasil Uji Discriminant Validity.....	82
Tabel 4.5 Hasil Uji R-SQUARE.....	83
Tabel 4.6 Hasil Total Effects.....	84
Tabel 4.7 Nilai Direct Effects dan Indirect Effects.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran.....	49
Gambar 4.1 Diagram Jalur/Path Analysis.....	80



Daftar Lampiran

- Lampiran 1 Penarikan sampel penelitian serta populasi penelitian
- Lampiran 2 Data sampel penelitian
- Lampiran 3 Data dewan komisaris independen
- Lampiran 4 Data kepemilikan institusional
- Lampiran 5 Data komite audit
- Lampiran 6 Data kualitas laba
- Lampiran 7 Data manajemen laba
- Lampiran 8 Data output Smart PLS4



BAB I

PENDAHULUAN

Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan penjelasan lebih lanjut, untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca terkait proposal ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang menjadi judul pada proposal ini, agar pembaca memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Proposal ini berjudul **“Pengaruh Corporate Governance terhadap kualitas laba, manajemen laba sebagai variabel intervening ”**. Adapun maksud dari istilah-istilah yang tertuang didalam judul adalah:

1. Corporate Governance

Corporate Governance merupakan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (*hard definition*), maupun ditinjau dari “nilai-nilai” yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri (*soft definition*). *Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja.¹

2. Kualitas Laba

Kualitas laba adalah laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Para investor, calon investor, para analis keuangan dan pengguna informasi keuangan lainnya harus mengetahui betul bagaimana kualitas laba yang sebenarnya. Informasi laba tersebut dapat dikatakan berkualitas jika reaksi pasar yang ditunjukkan dari *Earnings Response Coefficient* (ERC) juga tinggi.²

3. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk

¹ Indah Permata Sari, “Penerapan Corporate Governance terhadap kinerja perusahaan”, *Jurnal Insituti Politeknik Ganesha Medan*, Volume 4, No. 1 maret 2021, hal.91

² Dhian Eka Irawati, “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kualitas laba”, *Accounting Analysis Journal*, Vol 1, No 2(2012), hal 2

menguntungkan dirinya sendiri. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa.³

4. Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)

ISSI merupakan Indeks Saham Syariah yang terdiri dari seluruh saham Syariah yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan bergabung pada Daftar Efek Syariah (DES). Walaupun baru dibentuk pada Mei 2011 tetapi perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tiap periode cukup signifikan.⁴

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul, pengaruh *Corporate Governanc* terhadap kualitas Laba, Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening (studi pada perusahaan yang terdaftar di Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) periode 2019-2022). Yaitu untuk menguji apakah ada pengaruh dari *Corporate Governance* terhadap kualitas laba, dengan manajemen laba sebagai variabel interveningnya.

A. Latar belakang

Pesatnya perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi, menciptakan persaingan yang sangat ketat di dunia. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk mampu bersaing dan bertahan dalam bisnisnya. Dari banyaknya informasi yang disajikan perusahaan, salah satu sumber informasi yang digunakan oleh pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan.⁵ Laporan keuangan merupakan media yang digunakan oleh perusahaan yang go public untuk mengkomunikasikan informasi kepada pihak yang ada diluar manajemen. Pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, karyawan, kreditor, pelanggan, pemasok, dan pihak lainnya yang bergantung pada pelaporan dan

³ Lilis Setiawati, Ainun Na'im, "Manajemen Laba", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.15 No.4(2000), hal 424

⁴ Siti Aisyah Suciningtias, Rizki Khoiroh, "Analisa dampak Variabel Makro ekonomi terhadap Index Saham Syariah Indonesia(ISSI)", *Conference in Bussines, Accounting, and Management*, Vol. 2 No. 1(May 2015),h. 398

⁵ Rona Naula Oktaviani, Emrinaldi Nur, Vince Ratnawati, " Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kualitas laba, manajemen laba sebagai variabel intervening", *jurnal SOR07*, Vol. 10, No. 1 2015, hal 1

pengungkapan yang ada, dilakukan perusahaan untuk membuat keputusan, dan salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan.⁶ Laba juga menjadi salah satu tolak ukur para pihak internal maupun pihak eksternal guna mengambil keputusan terhadap keadaan suatu perusahaan.

Misalnya, investor sebagai pihak eksternal suatu perusahaan seringkali menjadikan profitabilitas sebagai salah satu pertimbangan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan, dengan tujuan untuk segera menarik dana dan membagikan dividen tepat waktu dan dalam jumlah yang cukup. Namun tidak jarang informasi yang disampaikan oleh manajemen terkadang tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya, keadaan tersebut dikenal dengan istilah asimetri informasi atau asimetri informasi. Asimetri antara manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal) dapat memberikan peluang bagi manajer untuk menggunakan praktik akuntansi yang berorientasi pada keuntungan/praktik manajemen laba untuk mencapai kinerja yang tidak konsisten dengan aslinya, sehingga memberikan informasi yang tidak sesuai dengan aslinya. Sesuai dengan situasi aktual perusahaan.⁷

Laporan laba rugi merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai pendapatan, pengeluaran, dan keuntungan yang dicapai suatu perusahaan selama periode waktu tertentu.⁸ Laba juga merupakan salah satu unsur laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja manajer sebagai pembuat laporan laba, yang memiliki nilai *prediktif*. Sebagai indikator pengukuran kinerja manajer yang memiliki nilai *prediktif* maka laba yang dihasilkan haruslah laba yang berkualitas.

⁶ Suhadak, Kurniaty, Siti Ragil Handayani and Sri Mangesti Rahayu, "Stock return and financial performance as moderation variable in influence of good corporate governance towards corporate value", *Asian Journal of Accounting Research*, Vol 4 No. 1 2019, hal 19

⁷ Arief Ujijantho dan Agus Pramuka, "Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan". *Symposium Nasional Akuntansi X* (2007): h.3.

⁸ Alvin Pranata Nanang, Hendang Tanusdjaja, "pengaruh Corporate Governance (CG) terhadap kualitas laba dengan manajemen laba sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017", *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2019: hlm 268

Laba yang berkualitas merupakan laba yang disajikan sesuai dengan kondisi sebenarnya tanpa ada *intervensi* dari pihak yang berkepentingan maupun pihak manapun.⁹ Dengan laporan keuangan yang mengandung informasi laba yang baik dan tidak menyesatkan penggunaannya, baik untuk para investor, calon investor, ataupun para analis keuangan dan pengguna informasi keuangan lainnya. Yang dimana harus mengetahui betul bagaimana kualitas laba yang sebenarnya. Informasi laba tersebut dapat dikatakan berkualitas jika reaksi pasar yang ditunjukkan dari *Earnings Response Coefficient*(ERC) juga tinggi.¹⁰

Penyalahgunaan pelaporan keuangan oleh manajemen sehingga mempengaruhi besarnya laba yang disajikan disebut dengan manajemen laba.¹¹ Manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan dan transaksi keuangan untuk mengubah pelaporan keuangan sebagai dasar kinerja perusahaan, dengan tujuan menyembunyikan pelaporan keuangan dari pemilik atau pemegang saham, atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang mengandalkan data akuntansi yang dilaporkan. telah terjadi. Manajemen laba terjadi karena manajer bebas memilih metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat dan mengungkapkan informasi keuangan pribadi yang dimilikinya.¹² Manajemen laba biasanya terjadi karena manajer mempunyai keleluasaan untuk melindungi dirinya dan perusahaan, menjaga kepentingan pihak-pihak yang berkontrak, dan mengantisipasi kejadian yang tidak terduga. Sehingga para pengguna laporan keuangan dapat terkecoh akan laporan keuangan yang dihasilkan. Manajemen laba dapat diartikan bermacam-macam, tergantung dari mana

⁹ Singgih Aji Taruno, Pengaruh Corporation Governance terhadap Kualitas Laba: Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening, hal 324

¹⁰ Dhian Eka Irawati, "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kualitas laba", *Accounting Analysis Journal*, Vol 1, No 2(2012), hal 2

¹¹ Ismalia Asward dan Lina, "Pengaruh Mekanisme Corporation Governance terhadap Manajemen Laba dengan pendekatan Conditional Revenue Model", *journal of technology management*, vol 14, no 1(2015), 15-33, <https://dx.doi.org/10.12695/jmt.2015.14.1.2>

¹² Healy, Paul M. & James M. Wahlen., 1998. A Review of The Earnings Management Literature And Its Implication for Standard Setting, *Accounting Horizon*, pp. 365-383.

kita melihatnya.

Dalam konteks ini, manajemen laba dikaitkan dengan upaya mengelola laba atau keuntungan untuk suatu keuntungan berdasarkan faktor ekonomi tertentu.¹³ Seperti kita ketahui bersama, tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan kepada pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan. Namun, hal ini sebenarnya disalahgunakan dalam banyak hal. Amerika Serikat, yang dikenal sebagai pemimpin dunia dalam tren bisnis dan keuangan, telah melibatkan Enron, WorldCom, Xerox, dll. dalam laporan keuangan proyek, yang menyebabkan hilangnya kepercayaan investor. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan manajemen dalam penyusunan laporan keuangan kurang baik dan tidak akurat.

Tujuan pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang benar dan dapat diverifikasi untuk pengambilan keputusan pemangku kepentingan. Namun kasus-kasus di atas mencerminkan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak dapat diandalkan. Jika manajemen yang ada buruk dan tidak dapat diandalkan, maka untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi khususnya laba perlu dibentuk mekanisme tata kelola perusahaan. Penerapan mekanisme tata kelola perusahaan diharapkan dapat memberikan pengawasan kepada perusahaan sehingga mampu menghasilkan informasi akuntansi yang lebih berkualitas, sehingga pada akhirnya meningkatkan relevansi nilai..¹⁴ Tata kelola perusahaan merupakan salah satu elemen kunci untuk meningkatkan efisiensi ekonomi, yang mencakup serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik merupakan suatu bentuk tata kelola perusahaan yang mengatasi permasalahan seperti pemisahan tanggung jawab antara pemilik dan manajemen..¹⁵ Dimana hal tersebut dapat

¹³ Nur, Emrinaldi., 2012. *Agency Theory & Corporate Governance, Laporan Keuangan-Media Pertanggungjawaban Yang Disalahgunakan Perspektif Manajemen Laba*. PUSBANGDIK, Universitas Riau.

¹⁴ Bungshan, "Relevansi Nilai Laba dan Nilai Buku: Peran Pengungkapan Corporate Social dan Dewan Komisaris". dalam Rosalita Rachmat Agusti, Aulia Fuad Rahman, *Simposium Nasional Akuntansi XIV (2011)*: h. 2

¹⁵ Hamonangan Siallagan dan Mas'ud Machfoedz, "Mekanisme Corporate

meningkatkan nilai perusahaan.

Corporate governance dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan dan stakeholder baik internal maupun eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya.¹⁶ *Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. *Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik *monitoring* kinerja.¹⁷

Fungsi utama tata kelola perusahaan sendiri adalah menjamin kualitas proses pelaporan keuangan agar menghasilkan laporan keuangan yang kaya informasi, mempunyai kemampuan memprediksi dan mencerminkan nilai perusahaan yang sebenarnya, melindungi kepentingan pemangku kepentingan, sehingga menghasilkan kualitas yang baik. keuntungan. Untuk mencapai tata kelola perusahaan yang baik, peran kepemilikan institusional sangat diperlukan. Kepemilikan institusional berperan penting dalam mendorong pengawasan yang lebih besar demi pengelolaan yang lebih optimal. Selain peran kepemilikan institusional, diperlukan peran dewan direksi dan komite audit yang independen. Peran anggota komite independen adalah memberikan keseimbangan dalam proses pengambilan keputusan, yaitu anggota dewan berasal dari luar perusahaan.¹⁸ Komite audit menjadi salah satu mekanisme tata kelola perusahaan utama yang menjadi dasar

Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan” *Symposium Nasional Akuntansi IX (2006)*: h. 3

¹⁶ FCGI. (2001). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan corporate governance (Tata Kelola Perusahaan)*. Jilid II. FCGI. Edisi ke2.

¹⁷ Deni Darmawati, Khomsiyah Khomsiyah, Rika Gelar Rahayu, ” Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan”, *The Indonesian journal of Accounting Research*, vol 8, no. 1(2005); hal 105, <http://doi.org/10.33312/ijar.131>

¹⁸ Kusumaningtyas, T. K., & Andayani. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Sri-KKusumaningtyas, T. K., & Andayani. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Sri-Kehati. *Jurnal Ilmu & Riset. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7).

para stakeholder dalam membatasi perilaku manajer di perusahaan.¹⁹

Berikut gambaran data kualitas Laba dan *Corporate Governance* dari PT Adaro Energy Tbk dan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indonesia Sharia Stock Index selama 3 tahun kebelakang:

Tabel 1.1
Gambaran data *Corporate Governance* ADRO dan ANTM periode Tahun 2019-2021

Tahun	Perusahaan	Kepemilikan institusional	Proporsi Komisaris Independen	Kualitas Laba
2019	ANTM	65%	2	193.850.000.000
2020	ANTM	65%	2	1.149.354.000.000
2021	ANTM	65%	3	1.861.740.000.000
2019	ADRO	43,91%	2	345.002.000.000
2020	ADRO	43,91%	3	158.505.000.000
2021	ADRO	43,91%	2	1.028.593.000.000

Sumber : data diolah dari www.idx.co.id tahun 2023

¹⁹ Gendron, Y., & Be, J. (2006). On the constitution of audit committee effectiveness. *Accounting, Organizations and Society*, 31, 211–239. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2005.03.002>

Data yang dipaparkan di atas merupakan daftar jumlah kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan kualitas laba pada 2 Perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2019 sampai dengan 2021. Dimana laba bersih dijadikan sebagai acuan dalam mengukur kualitas laba. Dapat dilihat bahwa perusahaan pertambangan syariah yang dapat mempertahankan kualitas labanya dimana jumlah laba yang kian meningkat atau tidak terlalu jauh dari laba tahun sebelumnya dari tahun ke tahun. Pada PT Adaro Energy Tbk walaupun tidak terjadinya penambahan jumlah komisaris independen maupun kepemilikan institusional namun telah terjadi pergantian komisaris independen pada tahun 2020 yang kemungkinan besar menjadi pendorong peningkatan kualitas laba, dan pada PT Anek Tambang Tbk terdapat penambahan jumlah komisaris independen yang kemungkinan besar menjadi pendorong akan peningkatan kualitas laba yang dihasilkan. Maka dengan hal yang telah dipaparkan tersebut dimungkinkan apabila faktor-faktor *Corporate Governance* yang ada akan meningkatkan kualitas laba di dalam laporan keuangan perusahaan dan diharapkan akan mengurangi tindakan manajemen laba yang terjadi. Dengan adanya pengawasan yang lebih baik terhadap pengelolaan perusahaan, serta kegiatan operasional diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan *stakeholders* serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku umum.

Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan.²⁰ Perilaku manajemen laba dapat berdampak negatif terhadap kualitas laba karena manajemen laba merupakan perilaku yang tidak melaporkan status laba yang sebenarnya. Mekanisme tata kelola perusahaan diharapkan dapat meminimalisir perilaku manajemen laba karena prinsip mekanisme tata kelola perusahaan menekankan pada transparansi, akuntabilitas, daya tanggap, independensi, dan kewajiban sehingga laba

²⁰ Singgih Aji Taruno, "Pengaruh Corporation Governance terhadap Kualitas Laba: Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening", *Accounting Analysis Journal*, hal 324

yang dilaporkan adalah laba yang benar-benar diperoleh perusahaan.. Sesuai dengan peraturan otoritas jasa keuangan No 73,13/PJOK.05/Tahun 2016, Nomor 43/PJOK.05/2019, serta peraturan otoritas jasa keuangan No.29,43/PJOK.05/Tahun 2020 yang sama sama menyangkut tentang tata kelola perusahaan yang baik namun dengan tema yang berbeda, Proxi dari mekanisme *Corporation Governance* dalam penelitian ini adalah adanya dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit.

Keberadaan dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan terbukti efektif dalam mencegah praktik manajemen laba, karena keberadaan dewan komisaris independen bertujuan untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.²¹ Komite audit yang tepat dan efektif diperlukan dalam mencapai *Corporate Governance*, komite audit dapat dilakukan untuk pengawasan dan kontrol terhadap manajemen sehingga dapat meminimalkan tindakan manajemen laba yang dilakukan manajemen guna meningkatkan kualitas laba dalam laporan keuangan.²² Selanjutnya Kepemilikan institusional dapat meningkatkan monitoring terhadap kinerja manajer sehingga mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan yang dapat mengurangi perilaku oportunistik.²³

Salah satu aspek pengendalian internal yaitu dengan memperhatikan gaya kepemimpinan suatu lembaga atau perusahaan. Dalam rangka meningkatkan kinerja karyawannya, seorang pemimpin haruslah memiliki gaya kepemimpinan yang baik dan ideal sehingga dapat berimbas pada peningkatan kinerja lembaga atau perusahaan. Pola gaya kepemimpinan dapat dirumuskan dan dirancang guna memadukan kepentingan-kepentingan organisasi dan personalia untuk tujuan bersama. Pentingnya penerapan gaya

²¹ I Guna dan Herawaty, "Pengaruh Mekanisme Good Corporation Governance, independensi auditor, Kualitas Audit dan factor lainnya terhadap Manajemen laba", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 1, April 2010, Hlm. 53-68,

²² Sari dan Putri. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance pada Manajemen Laba. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.1, pp. 94-104.

²³ M Cornet, A.J Saunders, A.Tehrani, "Earning Management, Corporate Governance, and True Financial Performance" *Working Paper, Southern Illinois University*, 2006

kepemimpinan seorang pemimpin dalam suatu organisasi, adalah untuk menentukan maju dan mundurnya suatu organisasi serta upaya seorang pemimpin untuk dapat berperan dalam pengembangan organisasi.²⁴ Dalam upaya proses penerapan *Corporate Governance* yang berbasis islami, peneliti merasa bahwa implementasi kepemimpinan Islami sangatlah diperlukan, karena prinsip-prinsip kepemimpinan yang diajarkan oleh Islam sesuai dengan konsep penerapan *Corporate Governance*, guna menghasilkan laporan yang baik dan tidak adanya kecurangan serta gaya kepemimpinan yang ada dalam perusahaan dapat menjadi suri tauladan bagi karyawan yang ada pada perusahaan. Merujuk gaya kepemimpinan islami pasti akan merujuk pada rasululloh sebagai suri tauladan dalam memimpin berupa.²⁵

Siddiq merupakan sifat rasulullah S. A. W dalam mengakui kebenaran yang datang dari Allah, maka seluruh kegiatan, ucapan, perilaku, emosi, bakhandiamnya Rasulullah merupakan sesuatu yang benar. Implementasi sifat siddiq dalam kepemimpinan yaitu selalu jujur dan benar atas keputusan, perintah, dan segala konsekuensi yang diambil. Amanah artinya dapat dipercaya. Sebagaimana sikap rasulullah apabila ada suatu kabar yang harus disampaikan maka beliau sampaikan, dan dalam mengatakan Kepemimpinan dalam sesuatu beliau tidak akan mengurangi, menambah, dan merubah hal yang harus dikatakan tersebut.

Tabligh atau menyampaikan, merupakan sifat-wajib Rasulallah saw yang mengandung arti menjelaskan dan menerangkan wahyu Allah SWT. Sifatmustahilnya adalah kitman, menyembunyikan hal-hal yang seharusnya di-tablighkan.

Dan yang terakhir yaitu Fathonah merujuk kepada sifat-wajib kesadaran, kebijaksanaan, dan kecerdasan, yang dilawankan dengan sifat-mustahil gaflah (lemah) atau ghabwah (bodoh).²⁶

²⁴ Sarita Permata Dewi, Pengaruh Pengendalian Internal Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan SPBU Yogyakarta, *Jurnal Nominal / Vol. 1, No. 1, 2008*, hlm. 2

²⁵ Wahyu Hidayat, Muhammad Olifiansyah, Muhammad Dzulfiqar, Bimansyah Putra Diaying, "KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM", *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 14, No.1, Juni 2020, h. 105

²⁶ Wahyu Hidayat, Muhammad Olifiansyah, Muhammad Dzulfiqar, Bimansyah Putra Diaying, "KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM",

Salah satu permasalahan yang sering muncul bagi perusahaan adalah permasalahan pelaporan keuangan yang akurat dan menghindari praktik manajemen laba untuk menghasilkan laba yang berkualitas tinggi. Pelaporan diartikan sebagai alat manajemen perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak luar perusahaan. Penyediaan pelaporan keuangan yang dapat dipercaya penting dilakukan karena akan mempengaruhi keputusan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, independensi komite audit menjadi penting dalam menyusun laporan keuangan yang andal dan mencerminkan posisi perusahaan sebenarnya.²⁷ Manajemen laba dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan. Praktik manajemen laba yang ekstensif dapat merugikan kualitas informasi keuangan yang disediakan oleh perusahaan.

Skandal pelaporan keuangan sendiri telah banyak terjadi baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Contoh nyata yang ada di luar negeri terdapat beberapa kasus skandal pelaporan keuangan dengan manajemen laba, antara lain enron, merck, world com, dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat. Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi.²⁸ Fenomena manajemen laba yang lain adalah yang dilakukan oleh PT Toshiba, dimana sejak tahun 2008 PT Toshiba kesulitan mencapai target keuntungan bisnis sehingga PT Toshiba melakukan suatu kebohongan melalui *accounting fraud* senilai 1.22 milyar dolar Amerika. Tindakan ini dilakukan dengan berbagai upaya sehingga menghasilkan laba yang tidak sesuai dengan realita.²⁹

Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 14, No.1, Juni 2020, h. 105

²⁷ I Dewa Ayu Adelia Pratiwi dan Ketut Muliarta, "Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay Terhadap Pergantian Auditor", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 26 No. 2 (Februari 2019), h. 1048.

²⁸ Ferry sandria, *CNBC Indonesia*, "Deretan Skandal Laporan Keuangan di Pasar Saham Indonesia, Indofarma- Hanson!", *CNBC Indonesia*, 2021, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson/3>

²⁹ Fitri Islamiah, Apollo, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen laba", *dinastirev*, Volume 1, Issue 3, januari 2020, hal 225

Dalam pengelolaan perusahaan yang berbasis syariah pasti dibutuhkan kejujuran dan praktek manipulasi harus dihindari sehingga terciptanya kemaslahatan untuk semua, hal ini sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional No.15/DSN-MUI/IX/2000 tentang prinsip distribusi hasil usaha bahwa pembagian hasil usaha di antara para pihak (mitra) dalam suatu bentuk usaha kerjasama boleh didasarkan pada prinsip Bagi Untung (*Profit Sharing*), yakni bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi modal (ra'su al-mal) dan biaya-biaya, dan boleh pula didasarkan pada prinsip Bagi Hasil (*Net Revenue Sharing*), yakni bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi modal (ra'su al-mal); dan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Dan dalam pelaporan keuangannya harus sesuai dengan kenyataan tanpa ada unsur ditambah tambah ataupun dikurangi, Penjelasan Al-Qur'an mengenai larangan mengambil keuntungan dengan jalan menipu, diantaranya Surat An-Nisa ayat 29 yang artinya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (29)

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian di antara kalian dengan cara yang batil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kalian”.

Dalam ayat tersebut dijelaskan mengenai hukum transaksi secara umum, lebih khusus kepada transaksi perdagangan, bisnis jual beli, dan transaksi muamalah yang berhubungan dengan harta, harta anak yatim, mahar, dan sebagainya. Dalam ayat ini Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan, (dan segala bentuk transaksi lainnya) harta orang lain dengan jalan yang batil, yaitu yang tidak dibenarkan oleh syari'at. Kita boleh melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan dengan asas saling ridha, saling ikhlas. Dan dalam ayat ini Allah juga melarang untuk bunuh diri, baik membunuh diri sendiri maupun saling membunuh. Dan Allah menerangkan semua ini, sebagai wujud dari kasih sayang-Nya, karena Allah itu Maha

Pengasih.

Perlakuan manajemen laba dengan *Taking a bath, Income minimization, Incomemaximization, Income smoothing* tidaklah sesuai dengan syariat islam. Dalam surat An Nisa ayat 29, diterangkan bahwa transaksi bisnis tidak boleh dilakukan dengan jalan yang bathil dan adanya keridhoan dalam melakukan transaksi. Sedangkan dalam manajemen laba, manajer keuangan melakukan pelaporan keuangan yang telah di modifikasi agar memperoleh keuntungan. Misalnya dengan menurunkan jumlah laba yang akan dilaporkan padahal perusahaan memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi dengan maksud untuk memperoleh perhatian secara politis. Hal tersebut tidaklah diperbolehkan karena tidak mengandung unsur kejujuran didalamnya, seperti hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Karimatul Khasanah(2018) yang menyebutkan bahwa system bagi hasil ataupun bagi untung yang digunakan harusnya dilakukan dengan tepat dan terhindar dari segala macam kecurangan baik dari segi laporan keuangan maupun manajemen laba.³⁰

Berikut data kasus Manajemen laba yang pernah terjadi di indonesia rentang waktu tahun 2019-2021

Tabel 1.2
Jumlah kasus manajemen laba di ISSI
Periode Tahun 2019-2021

No	Tahun	Jumlah
1.	2019	2
2.	2020	0
3.	2021	0
	Total kasus	2 Kali

Sumber: data diolah dari www.idx.co.id tahun 2023

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa kasus manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) periode tahun 2019-2021 sebanyak 2 kali . Pada tahun 2019 terdapat 2 kasus manajemen laba oleh

³⁰ Karimatul Khasanah, " Studi Kritis Fatwa DSN NO. 15/DSN-MUI/IX/2000 tentang Prinsip Distribusi Hasil Usaha dalam Lembaga Keuangan Syariah" *Jurnal JHI Hukum Islam*, Volume 16, No.1(2018),111-123

perusahaan, yang pertama yakni perusahaan PT Timah Tbk(TINS) melakukan perubahan laba yakni merevisi laba bersih per 31 Desember 2018 dari Rp. 531,5 Miliar menjadi Rp 132,29 Miliar revisi laporan keuangan tahun 2019 yang berakibat ke harga saham perusahaan, yang kedua PT Envy Technologies Indonesia(ENVY) dugaan adanya manipulasi atas laporan keuangan anak usahanya, PT Ritel Global Solusi (RGS) tahun 2019 Laporan keuangan 2019 RGS itu kemudian dikonsolidasikan ke laporan keuangan tahunan ENVY tahun 2019.

RGS adalah anak usaha ENVY dengan porsi kepemilikan 70% yang bergerak bidang jasa perdagangan dengan berbasis online melalui aplikasi "KO-IN". Berdasarkan laporan keuangan 2019, tercatat pendapatan ENVY sebesar Rp 188,58 miliar, melesat 135% dari pendapatan 2018 sebesar Rp 80,35 miliar. Laba bersih 2019 naik 19% menjadi Rp 8,05 miliar, dari tahun 2018 sebesar Rp 6,79 miliar, kemudian pada tahun 2020 dan 2021 tidak adanya perusahaan yang melakukan manajemen laba. Dari tahun 2019 sampai tahun 2021 perusahaan yang melakukan manajemen laba mengalami penurunan hal ini mungkin diakibatkan sanksi yang diberikan oleh OJK cukup memberi efek jera terhadap perusahaan yang melakukan manajemen laba seperti yang diterima oleh TINS yang langsung dikeluarkan dari daftar saham berbasis syariah, serta ENVY yang mengalami suspense saham oleh BEI dan akhirnya terkena delisting dari bursa.

Dalam penelitian ini peneliti memilih sektor Pertambangan sebagai objek dalam penelitian dengan alasan supaya dapat lebih memfokuskan pada pokok permasalahan dan untuk mencegah terlalu luasnya pembahasan pada penelitian ini. Kemudian perusahaan sektor Pertambangan memiliki laporan keuangan yang mengandung variabel yang diperlukan selama periode tahun 2019-2022. Sehingga peneliti tertarik memilih sektor pertambangan sebagai objek dalam penelitian ini agar penelitian ini juga menghasilkan hasil yang maksimal, sempurna dan memuaskan.

Dari beberapa hasil penelitian sebelumnya terhadap “pengaruh *Corporate Governance* terhadap kualitas laba, manajemen laba sebagai variabel *intervening*” menunjukkan hasil yang berbeda (research gap) atau

inkonsistensi hasil bahkan bertentangan dengan hasil yang satu dengan yang lainnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Singgih Aji Taruno dalam penelitiannya berjudul pengaruh *Corporation Governance* terhadap kualitas Laba, Manajemen laba sebagai Variabel Intervening, menghasilkan bahwa Simpulan yang bisa dinyatakan dalam penelitian ini adalah mekanimse *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kualitas laba tapi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan manajemen laba bukan variable intervening antara mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba.³¹ hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitranita dan Coryanata, dengan hasil bahwa variabel yang terdapat di dalam GCG memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan.³²

Sedangkan penelitian Rona Naula Oktaviani, Emrinaldi Nur, Vince Ratnawati, menghasilkan sesuatu yang berbeda yang menyatakan bahwa, kepemilikan institusional, dewan komisaris dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial dan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Pengaruh hubungan variabel *good corporate governance* dalam hal ini hanya kepemilikan institusional, dewan komisaris dan komite audit yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba melalui manajemen laba sebagai variabel intervening, sedangkan kepemilikan manajerial dan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba melalui manajemen laba sebagai variabel intervening.³³ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desty Puji R, Sri Rahayu, Wiralestari yang hasilnya adalah *Corporate*

³¹ Singgih Aji Taruno, "dalam penelitiannya berjudul pengaruh Corporation Governance terhadap kualitas Laba, Manajemen laba sebagai Variabel Intervening", *Accounting Analysis Journal*, vol. 2 No.3(2013)

³² Fitranita dan Coryanata, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 8 No.2(2018)

³³ Rona Naula Oktaviani, Emrinaldi Nur, Vince Ratnawati, "berjudul Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kualitas Laba dengan Manajemen Laba sebagai variabel Intervening", *jurnal Sor07*, Vol.10 No.1(April 2015)

Governance terhadap Kualitas laba dengan manajemen laba sebagai variabel intervening tidak berpengaruh.³⁴

Penelitian ini merujuk pada penelitian Puji R, Sri Rahayu, Wiralestari(2022)Alvin Pranata Nanang, Hendang Tanusdjaja(2019) Rona Naula Oktaviani, Emrinaldi Nur, Vince Ratnawati (2015),Fitranita dan Coryanata(2018), Singgih Aji Taruno(2013) Ada beberapa pengembangan dari penelitian yang dirujuk ini sesuai dengan saran penelitian. Pertama, menambahkan periode pengamatan dan tahun penelitian, dengan periode tahun 2019-2022 sebab semakin lama interval waktu pengamatan maka semakin besar pula kesempatan untuk memperoleh informasi yang akurat dan handal. Kedua, memperluas sampel penelitian di sektor-sektor perusahaan lainnya, berupa perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Indonesia Sharia Stock Index (IISI) dikarenakan mayoritas penduduk indonesia beragama islam pasti akan membutuhkan penelitian yang menyangkut perusahaan yang masuk ke dalam perusahaan syariah.

Research gap dalam penelitian ini yaitu karna penelitian terdahulu dalam hasil penelitiannya memiliki hasil yang berbeda, dan penelitian terdahulu mengkhususkan penelitian pada perusahaan yang tidak terdaftar di perusahaan syariah. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan membedakan periode tahun penelitian dengan yang terbaru, membedakan objek dalam penelitian ini,serta menggunakan teori signifikan dalam penelitiannya, sehingga judul yang akan penulis ajukan adalah **“Pengaruh Corporate Governance terhadap kualitas Laba, Manajemen Laba sebagai variabel Intervening(Studi pada perusahaan yang terdaftar di Indonesia Sharia Stock Index(ISSI) Periode Tahun 2019-2022)**

³⁴ Puji R, Sri Rahayu, Wiralestari” Pengaruh Corporate Governance terhadap kualitas laba,manajemen laba sebagai variabel intervening(Studi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)” *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN UNIVERSITAS JAMBI*, Vol. 7 No. 3 Juli – September 2022,hal 164

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diketahui identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan fenomena empiris yang menunjukkan tingkat kualitas laba perusahaan yang terdaftar di ISSI mengalami naik turun dan hal ini menandakan adanya ketidak stabilan.
2. Potensi tindakan manajemen laba yang terjadi tidak didasarkan pada corporate governance yang tepat dan kepemimpinan yang belum berdasarkan keislaman.
3. Dengan hasil kualitas laba yang semakin baik tidak mungkin terjadi manajemen laba didalam tindakan keuangan perusahaan.
4. Penelitian terdahulu yang ada masih belum membahas pengaruh corporate governance terhadap kualitas laba, manajemen laba sebagai variabel intervening menurut persepsi syariah.

Kemudian, agar lebih terfokus pada pokok permasalahan dalam penelitian ini dan untuk mencegah terlalu luasnya pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu hanya pada perusahaan sektor pertambangan tercantum di Indonesia Sharia Stock Index sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 dan yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya serta yang memiliki semua informasi yang terkait dengan variabel dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laba berdasarkan prinsip ekonomi syariah ?
2. Apakah kepemilikan instittusional berpengaruh terhadap kualitas laba ?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba?
4. Apakah dewan komirasis independen berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba berdasarkan perpektif ekonomi islam?
6. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen

- laba berdasarkan prinsip ekonomi syariah?
7. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap kualitas laba berdasarkan prinsip ekonomi syariah?
 8. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laba, dengan manajemen laba sebagai variabel intervening melalui teori kepemimpinan islam?
 9. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba, dengan manajemen laba sebagai variabel intervening melalui teori kepemimpinan islam?
 10. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba, dengan manajemen laba sebagai variabel intervening melalui teori kepemimpinan islam?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian berdasarkan permasalahan di atas ialah:

1. Untuk menganalisis apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laba berdasarkan prinsip ekonomi syariah?
2. Untuk menganalisis apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba ?
3. Untuk menganalisis apakah komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba berdasarkan ?
4. Untuk menganalisis apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba ?
5. Untuk menganalisis apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?
6. Untuk menganalisis apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba berdasarkan prinsip ekonomi syariah?
7. Untuk menganalisa apakah manajemen laba berpengaruh terhadap kualitas laba berdasarkan ekonomi syariah?
8. Untuk menganalisa apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laba, dengan manajemen laba sebagai variabel intervening melalui teori kepemimpinan islam ?
9. Untuk menganalisis apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba, dengan manajemen laba sebagai variabel intervening melalui teori kepemimpinan islam?

10. Untuk menganalisis apakah komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba, manajemen laba sebagai variabel intervening melalui teori kepemimpinan islam?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan teori tentang pengaruh *Corporate Governance* terhadap kualitas laba, dengan manajemen laba sebagai variabel interveningnya. Khususnya bagi mahasiswa program studi akuntansi syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- b. Sebagai pijakan atau referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh *Corporate Governance* terhadap kualitas laba, dengan manajemen laba sebagai variabel interveningnya.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi mahasiswa akuntansi syariah
Memberi masukan kepada mahasiswa akuntansi syariah mengenai apakah faktor-faktor yang disebutkan pada judul penelitian ini menjadi pemicu kualitas laba yang baik pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indonesia *Sharia Stock Index*.
- b. Bagi Penulis
Dapat menambah wawasan atau pengetahuan terkait faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indonesia *Sharia Stock Index*.

F. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang

mempunyai ruang lingkup yang hampir sama yang dijelaskan secara ringkas sebagai acuan dalam penelitian ini:

TABEL 1.3
Penelitian terdahulu

No.	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	Rico Nur Ilhama, Debi Eka Putrib, Hendrick Sasimtan Putrac, Eka Purnama Sarid, Shintauli Siallagane(2022)	Berjudul Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral	Kuantitatif Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien korelasi dan determinasi serta uji hipotesis.	Hasilnya secara simultan Good corporate governance berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Secara parsial kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba namun kepemilikan publik dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap

				kualitas laba ³⁵
2	Erni Aprilia Simon, Gemi Ruwanti(2021)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Terhadap Kualitas Laba Melalui Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019	Kuantitatif , metode yang digunakan yakni analisis regresi berganda sederhana	hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dan manajemen laba. Sedangkan <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> (CSR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dan manajemen laba . Selanjutnya, konservatisme akuntansi dan <i>Corporate Social</i>

³⁵ Rico Nur Ilhama, Debi Eka Putri, Hendrick Sasimtan Putrac, Eka Purnama Sarid, Shintauli Siallagane, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 11 No 1 (2022), 129;138

				<i>Responsibility Disclosure</i> (CSR/D) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba melalui manajemen laba sebagai variabel intervening ³⁶
3	Lisa J.C. Polimpung (2020)	Berjudul Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Consumer Goods dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018),	metode yang digunakan adalah menggunakan data sekunder dengan pengujian regresi berganda	menghasilkan penelitian bahwa tidak semua variabel yang terdapat di dalam GCG memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba. Variabel yang memiliki pengaruh adalah kepemilikan manajerial dan komite audit sedangkan variabel

³⁶ Erni Aprilia Simon, Gemi Ruwanti, "Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Kualitas Laba Melalui Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019", *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 1 No. 1 (2021)

				lainnya tidak memiliki pengaruh. ³⁷
4	Syafira Wahyuwidi, Herlina Lusmeida(2020)	Berjudul Pengaruh mekanisme Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba,	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi menggunakan data sekunder dengan Model dari penelitian ini adalah regresi linear berganda (multiple regression)	Hasilnya proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan jumlah dewan direksi memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba dan kepemilikan institusional berpengaruh secara positif dan signifikan

³⁷ Reza Budiarto Yuli Chomsatu Samrotun Suhendro, " pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej 2015 – 2017", *Seminar Nasional dan Call for Paper*, Vol. 1 No.1(2018)

				terhadap manajemen laba. ³⁸
5	Alvin Pranata Nanang , Hendang Tanusdjaja (2019)	Berjudul pengaruh Corporate Governance (CG) terhadap kualitas laba dengan manajemen laba sebagai variabel intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017	Kuantitatif metode yang digunakan adalah regresi berganda analisis jalur	hasilnya menunjukkan bahwa variabel-variabel corporate governance tidak berpengaruh signifikan baik terhadap manajemen laba maupun kualitas laba, dari hasil olah data menunjukkan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, serta, bahwa manajemen laba mampu membuat hubungan antara variabel corporate governance (kepemilikan institusional dan dewan

³⁸ Syafira Wahyuwidi, Herlina Lusmeida, " Pengaruh mekanisme Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba," Klabat Accounting Review | Vol. 1 | No.2 | September 2020

				komisaris independen) dengan kualitas laba lebih baik ³⁹
6	Friscasyllia Lavenia Lolana, Susi Dwimulyani (2019)	Berjudul pengaruh Good Corporate Governance terhadap manajemen laba dengan tax avoidance sebagai variabel intervening,	metode yang digunakan adalah menggunakan data sekunder dengan pengujian hipotesis yang digunakan analisis jalur persamaan linear berganda	menghasilkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dan tax avoidance berpengaruh positif terhadap manajemen laba ⁴⁰
7	Ni Wayan Juni Ayu Puspitawati, Ni Nyoman Ayu Suryandari, AA Putu Gde Bagus Arie Susandya (2019)	Berjudul Pengaruh pertumbuhan laba dan mekanisme Corporate Governance terhadap	Teknik analisis penelitian ini adalah statistik deskriptif, analisis regresi	Berdasarkan hasil uji 1) Pertumbuhan laba memiliki pengaruh positif pada kualitas laba,

³⁹ Alvin Pranata Nanang, Hendang Tanusdjaja, "Pengaruh Corporate Governance terhadap kualitas laba dengan manajemen laba sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017", Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Vol. 3, No. 2, Oktober 2019: hlm 267-288

⁴⁰ Friscasyllia Lavenia Lolana, Susi Dwimulyani, " pengaruh Good Corporate Governance terhadap manajemen laba dengan tax avoidance sebagai variabel intervening", Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2 Tahun 2019,

		kualitas laba,	linier berganda, dan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolini eritas, uji heterosked astisitas, uji autokorela si serta uji kelayakan model yang terdiri atas koefisien determinas i, uji F dan uji t	2) Komisaris independen memiliki pengaruh positif pada kualitas laba, 3) Komite audit memiliki pengaruh positif pada kualitas laba, 4) Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh pada kualitas laba, 5) Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh pada kualitas laba. ⁴¹
8	Fitranita dan Coryanata (2018)	Berjudul Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kualitas Laba Pada	metode yang digunakan yakni statistic deskriptif dengan analisis	hasilnya variabel yang terdapat di dalam GCG memiliki pengaruh positif terhadap

⁴¹ Ni Wayan Juni Ayu Puspitawati, Ni Nyoman Ayu Suryandari, AA Putu Gde Bagus Arie Susandya, " Pengaruh pertumbuhan laba dan mekanisme Corporate Governance terhadap kualitas laba," Seminar Nasional INOBALI 2019,

		Perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i>	regresi berganda sederhana,	kualitas laba perusahaan. ⁴²

Adapun pada penelitian-penelitian sebelumnya telah meneliti pada beberapa sektor perusahaan yakni sektor pertambangan, sektor barang dan konsumsi, manufaktur, *property and real estate*. Oleh karenanya penulis mengambil objek penelitian sektor pertambangan namun dalam lingkup Indonesia Sharia index karena pertambangan batu bara pada periode 2019-2022 benar benar lagi di masa nilai tertingginya makanya penulis tertarik untuk mengambil sektor tersebut namun dengan saham yang berbasis syariah, terdapat perbedaan beberapa variabel dari penelitian terdahulu. Adapun kebaruan penelitian ini, penulis menggunakan 4 tahun rentang penelitian terbaru yaitu tahun 2019-2022 agar penelitian ini lebih relevan.



⁴² Fitranita dan Coryanata, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 8 No.2(2018)



BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kerangka Teoritik

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen menyatakan bahwa hubungan agency terjadi saat satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Dari sudut pandang *Earning Management* atau manajemen laba dilihat dari sudut pandang teori akuntansi dijelaskan dengan teori keagenan. Principal adalah pemilik saham atau investor dan yang dimaksud agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di pihak investor dan pengendalian di pihak manajemen.

Dasar yang digunakan untuk memahami mekanisme *corporate governance* adalah teori keagenan (*Agency Theory*). Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan kerja antara pemilik perusahaan dengan manajemen. Manajer dipekerjakan oleh pemilik perusahaan untuk mengelola kegiatan perusahaan, sehingga menciptakan hubungan keagenan.⁴³

Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan prinsipal, sehingga memicu adanya biaya keagenan (*agency cost*). Prinsipal dan agen merupakan orang-orang yang selalu memaksimalkan hasil, maka agen tidak selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan principal/pemegang saham. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prosperk perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Ketidak seimbangan penguasaan informasi akan memicu munculnya suatu kondisi yang

⁴³ Mannosoh, H. 2016, ''Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. Jakarta: Norlive Kharisma Indonesia

disebut sebagai informasi asimetri (*information asymmetry*) atau tindakan manajemen laba.⁴⁴ Asimetri informasi adalah suatu kondisi di mana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*prepaper*) dengan pihak pemegang saham dan stakeholder pada umumnya sebagai pengguna informasi (*user*). Jadi dalam hal ini agen sebagai pengelola manajemen, namun karena ingin menghasilkan yang terbaik akan menimbulkan manajemen laba yang diatur oleh *Corporate Governance* sebagai principal.

Adanya penerapan *Corporate Governance*, pengawasan terhadap manajemen perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan yang baik.

2. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori signaling pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menyatakan bahwa sinyal atau signal memberikan sinyal, dan pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh penerima. Teori signaling menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai keinginan untuk memberikan informasi pelaporan keuangan dan non keuangan kepada dunia luar karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dan manajemen. Pada saat yang sama, informasi dalam suatu perusahaan merupakan sinyal bagi pelaku pasar untuk berinvestasi dan mempengaruhi prospek masa depan perusahaan. Informasi mengenai penerapan tata kelola perusahaan suatu perusahaan akan dipandang sebagai sinyal positif oleh para pemangku kepentingan. Pasalnya, perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan lebih memperhatikan kepentingan pemangku kepentingannya.⁴⁵

Menurut Meilani dalam penelitian Lestari teori sinyal merupakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan

⁴⁴ Ujyantho, Muh.Arief dan Pramuka, Bambang Agus.'Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur)', Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar, 2007

⁴⁵ Novitasari, I., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 47-57

memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan yang menggunakan prinsip konservatisme akuntansi untuk menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate atau biasa disebut dengan kualitas laba yang baik.⁴⁶ Teori sinyal menjelaskan bahwa laba yang berkualitas dapat memberikan sinyal positif bagi para pengguna laporan keuangan, sehingga tindakan yang dilakukan *corporate governance* dapat dinilai dengan tepat. Laba yang berkualitas akan merespon positif oleh pasar dan pihak eksternal akan percaya terhadap kinerja manajemen perusahaan. Kepercayaan tersebut yang akan membuat asimetri informasi antara kedua belah pihak berkurang.⁴⁷ Jadi dalam hal ini sinyal yang diberikan berupa kualitas laba yang baik dengan pengelolaan dilakukan oleh *Corporate Governance* yang tepat, dan tidak terjadi penyelewengan akan kualitas laba.

3. Teori kepemimpinan islam

Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang lain sehingga mereka dengan penuh semangat berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka sebagai pemimpin harus menerapkan apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW, sebagaimana yang kita yakini bahwa Nabi Muhammad adalah suri tauladan yang baik. Hal ini sudah dijelaskan oleh Allah lewat firmanNya bahwa Rasulullah adalah suri tauladan bagi umat manusia. Di dalam hadits juga dijelaskan yang artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang sholeh” (H.R. Bukhari). Nabi Muhammad pada saat itu tumbuh dan besar di tanah arab pada saat keadaan masyarakat arab sangat buruk atau yang dikenal dengan zaman jahiliah. Masyarakat

⁴⁶ Lestari, & Cahyati. (2017). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.. Assets*, 7(1), 17–40.

⁴⁷ Erni Aprillia Simon, Gemi Ruwanti, " Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Kualitas Laba Melalui Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019", *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 1 No. 1 (2021)

tersebut suka minum-minuman keras, berjudi, mengubur bayi perempuan hidup-hidup, zina, menyembah berhala dan sangat jauh dari petunjuk Allah. Sehingga nabi diutus oleh Allah pada masyarakat Arab tersebut untuk merubah keadaan mereka. Sungguh tidak mudah bagi Rasulullah, berdakwah di masa tersebut karena sangat banyak ancaman dan hinaan yang dilontarkan. Bahkan nabi Muhammad dianggap orang gila karena menyebarkan ajaran yang bertolak belakang dengan yang diyakini masyarakat Arab pada saat itu. Tetapi beliau berhasil merubah umatnya dari zaman jahiliah menjadi manusia yang memiliki adab dan akhlak, dengan kepemimpinan dan teladan yang dimiliki olehnya. Ada 4 sifat Rasulullah yang membuatnya sukses dan dipercaya oleh banyak orang, dan juga harus dimiliki dan dijadikan contoh oleh pemimpin yaitu Siddiq (jujur), Amanah (Dapat dipercaya, Tabligh (menyampaikan), dan Fathanah (cerdas).

Siddiq merupakan sifat Rasulullah S. A. W dalam mengakui kebenaran yang datang dari Allah, maka seluruh kegiatan, ucapan, perilaku, emosi, bahkan diamnya Rasulullah merupakan sesuatu yang benar. Implementasi sifat siddiq dalam kepemimpinan yaitu selalu jujur dan benar atas keputusan, perintah, dan segala konsekuensi yang diambil. Amanah artinya dapat dipercaya. Sebagaimana sikap Rasulullah apabila ada suatu kabar yang harus disampaikan maka beliau sampaikan, dan dalam mengatakan sesuatu beliau tidak akan mengurangi, menambah, dan merubah hal yang harus dikatakan tersebut. Tabligh atau menyampaikan, merupakan sifat-wajib Rasulullah saw yang mengandung arti menjelaskan dan menerangkan wahyu Allah SWT. Sifat-mustahilnya adalah kitman, menyembunyikan hal-hal yang seharusnya di-tabligh-kan. Dan yang terakhir yaitu Fathonah merujuk kepada sifat-wajib kesadaran, kebijaksanaan, dan kecerdasan, yang dilawan dengan sifat-mustahil gaflah (lemah) atau ghabwah (bodoh).⁴⁸ Maka dalam penerapan corporate governance harus berprinsip terhadap kepemimpinan yang telah diajarkan oleh Rasulullah

⁴⁸ Wahyu Hidayat, Muhammad Olifiansyah, Muhammad Dzulfiqar, Bimansyah Putra Diaying, "Kepemimpinan dalam Perspektif Islam", *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 14, No.1, Juni 2020, h. 105-106

SAW. Sistem manajemen yang meletakkan pertanggung jawaban spiritualitas, dengan prinsip dasar transparan, bertanggungjawab, akuntabilitas, moralitas serta keandalan hanya sebagai alat ukur yang sifatnya material, sedangkan yang terpenting dan hakiki adalah sebagai ibadah makhluk menuju jalan yang diridhoi Allah.⁴⁹

4. Corporate Governance

Sampai hari ini belum ada satu definisi Corporate Governance yang diterima umum, melainkan Corporate Governance telah didefinisikan secara berbeda-beda oleh para pakar. Berikut menurut pendapat para ahli, Tata kelola perusahaan yang baik / *Corporate Governance* adalah suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (direksi, dewan komisaris, RUPS) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku.⁵⁰

Sistem tata kelola perusahaan/*Corporate governance* merupakan system yang kompleks dari peraturan, prosedur, metode pemantauan, dan evaluasi. Selain itu system ini difokuskan secara *eksklusif* pada proses pengambilan keputusan dan aliran data antara pemegang saham, dewan direksi, komite audit, dan manajemen. Dengan demikian dalam system ini kita dapat mengidentifikasi beberapa kelompok kepentingan yang memiliki berbagai peran dalam tata kelola perusahaan.⁵¹

Corporate Governance merupakan system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang dapat menciptakan nilai tambah(*value added*) untuk semua *stakeholder*.⁵² Dimana system *Corporate Governance*

⁴⁹ Ghani, M. A. "The Spirituality in Business. Jakarta: Pena Pundi Aksara (2005)

⁵⁰ Syofyan, Efrizal. 2012. Komite Audit. Padang : UNP press

⁵¹ R. Bushman, Q. Chen, E. Engel, A. Smith, "Financial accounting information, organizational complexity and corporate governance systems", *Journal of Accounting and Economics*, 37(2), 167–201, 2004

⁵² Siregar, Baldrice. dan Bachtiar. 2005. Pengaruh Pemisahan Hak Aliran Kas dan Hak Kontrol Terhadap Dividen, Simposium Nasional Akuntansi(SNA) X Makassar

memberikan perlindungan efektif bagi para pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh return atas investasinya.

Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* merupakan suatu system atau pola yang ada di dalam internal perusahaan dan menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan, yang berguna bagi semua stakeholder. Yang dimana dengan penerapan *Corporate Governance* yang tepat dan baik akan menjadikan perusahaan terhindar dari praktek manajemen laba sehingga menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas laba yang transparan dan dapat dipercaya. Oleh karena itu dibutuhkan pengawasan yang efektif terhadap kinerja pihak-pihak yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan. Melalui surat edaran No. SE.03 IPM/ 2000, yang terbit 5 Mei 2000 disebutkan, dalam rangka terlaksananya konsep *Corporate Governance*, perusahaan wajib memiliki dewan komisaris dan mekanisme internal perusahaan berupa kepemilikan institusional, serta komite audit⁵³

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi dalam hal ini institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern. Kepemilikan institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank atau institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen.⁵⁴

Adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan

⁵³ Ety Murwaningsari "Hubungan Corporate Governance, *Corporate Social Responsibilities* dan *Corporate Financial Performance* dalam Satu Continuum".[t.p.] (2009), h. 2

⁵⁴ Wahyudi, U., dan H. P. Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang: 1-25

mengurangi perilaku *opportunistic* manajer yang dapat mengurangi *agency cost* yang diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan. Keberadaan Kepemilikan Institusional diharapkan mampu mengurangi tindakan manajemen yang menyimpang. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjalankan mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.⁵⁵

b. Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen maupun direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. *non-executive director* (komisaris independen) dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *Good Corporate Governance*.⁵⁶

Dewan Komisaris Independen berperan melakukan fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Hal tersebut telah memberikan kontribusi yang cukup efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga Dewan Komisaris Independen membatasi tindakan Manajemen Laba yang dilakukan manajemen.⁵⁷

⁵⁵ Diana Savitri, Denies Priantinah, "Pengaruh Leverage terhadap manajemen laba dengan Corporate Governance sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industry yang terdaftar di BEI 2013-2016", *Jurnal nominal*, vol 8 No. 2 (2019), hal 183

⁵⁶ Markus Hendra Setiawan, "Pengaruh mekanisme Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening", *Kajian Ilmiah Mahasiswa Manajemen*

⁵⁷ Diana Savitri, Denies Priantinah, "Pengaruh Leverage terhadap manajemen laba dengan Corporate Governance sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industry yang terdaftar di BEI 2013-2016",

c. Komite audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan, komite dianggap penghubung antara pemegang saham, dewan komisaris, dan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian.⁵⁸

Fungsi Tata kelola Perusahaan (*corporate governance functions*) Fungsi tatakelola perusahaan merupakan elemen penting dari struktur tatakelola perusahaan, yang terdiri dari :

- 1) Fungsi pengawasan (*oversight functions*), merupakan fungsi dari *board of directors* (dewan komisaris) untuk melakukan pengawasan pada fungsi manajerial agar berjalan sesuai dengan kepentingan perusahaan dan pemegang sahamnya. Efektivitas fungsi ini tergantung kepada independensi komisaris, proses hukum, otoritas, sumber-sumber, komposisi, kualifikasi dan akuntabilitas. Komisaris harus memberikan advis strategis kepada manajemen dan mengawasi prestasi manajerial dan menghindari micromanaging.
- 2) Fungsi manajerial (*managerial function*), merupakan fungsi dari manajemen untuk menjalankan perusahaan dan mengurus sumber-sumber, operasi dan pengungkapan yang relevan atas informasi keuangan dan non keuangan. Efektivitas fungsi ini tergantung pada kesejajaran kepentingan manajemen dan pemegang saham.
- 3) Fungsi mematuhan (*compliance function*), fungsi ini berisikan undang-undang, peraturan, standar dan praktik terbaik yang ditetapkan oleh pemerintah dan organisasi profesional untuk menciptakan kerangka kerja kepatuhan bagi perusahaan publik dalam mencapai tujuannya.

- 4) Fungsi Internal audit (*internal audit function*), fungsi ini memberikan jasa penjaminan dan konsultasi kepada perusahaan untuk efisiensi operasi, risiko manajemen, pengendalian internal, pelaporan keuangan, dan proses-proses tatakelola.
- 5) Fungsi hukum dan fungsi penasihat keuangan (*legal and financial advisory function*) Fungsi ini menyediakan advis hukum dan membantu perusahaan, para direktur, pegawai dalam rangka kepatuhan perundang-undang dan kewajiban hukum lainnya serta tugas fidusia. Penasihat keuangan akan memberikan advis keuangan dan perencanaan kepada perusahaan.⁵⁹
- 6) Fungsi audit eksternal (*external audit function*). Fungsi ini dilakukan oleh auditor eksternal dalam memberikan opininya bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) dan tidak terdapat salah saji yang material. Auditor memberikan kredibilitas laporan keuangan perusahaan dan dengan demikian menambah nilai tata kelola perusahaan melalui audit yang terintegrasi terhadap pelaporan keuangan dan laporan keuangan.
- 7) Fungsi pemantauan (*monitoring function*). Fungsi ini dijalankan oleh pemegang saham khususnya pemegang saham institusi yang diberi wewenang untuk memilih dan jika perlu memberhentikan para direktur. Pemegang saham dapat memberhentikan para direktur. Pemegang saham dapat mempengaruhi tatakelola perusahaan melalui usulan kepada dewan direksi. Pemegang saham memilih direksi dan komisaris dan CEO, CFO untuk mengurus perusahaan. Pemangku kepentingan lainnya seperti kreditur, pegawai, analisis keuangan dan aktivitas investor juga dapat mempengaruhi kebijakan dan praktik perusahaan.

Menurut Rezaee (2009) tujuh fungsi tatakelola

⁵⁹ Razaee, Zabihollah. 2009. Corporate Governance and Ethics. *Jhon Wiley & Sons. Inc.*

perusahaan yang interaktif tersebut adalah penting untuk menciptakan keseimbangan dan efektivitas operasi. Tiga diantara fungsi tersebut adalah krusial untuk mencapai keberlanjutan kinerja perusahaan. Tiga fungsi tersebut adalah fungsi pengawasan yang dilaksanakan oleh komisaris, fungsi institusional yang didelegasikan kepada manajemen dan fungsi pemantauan (monitoring) yang dilakukan oleh pemegang saham. Efektivitas ketiga fungsi ini akan tergantung kepada “keseimbangan” hubungan kerja di antara pemegang saham, dewan direksi dan dewan komisaris serta manajemen

Segala kegiatan telah diatur dalam Islam, seorang muslim memiliki aturan kehidupan baik dalam hal ibadah maupun pekerjaan. Maka dalam menyampaikan laporan laba harus sesuai dengan syariat Islam. Keilmuan atas *maqashid* syariah akan memicu kesadaran moral agar dapat bekerja dengan melihat aspek baik dan buruknya dari sisi Islam. Bekerja tidak lagi dipandang hanya mencari materi semata, tetapi dapat memberikan manfaat dan keberkahan dari setiap hasilnya. Sehingga dapat menghindari segala bentuk kecurangan atas laporan keuangan.

5. Kualitas Laba

kualitas laba didefinisikan sebagai sejauh mana perusahaan mengaplikasikan *konservatisme* laporan keuangan dengan sebaik mungkin atau dalam definisi alternatifnya, kualitas laba merupakan sehubungan dengan distorsi akuntansi perusahaan yang memiliki laba yang berkualitas tinggi jika informasi laporan keuangan laporan keuangan mencerminkan aktivitas usaha secara akurat.⁶⁰

laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan yang ditentukan komponen akrual dan aliran kasnya.⁶¹ kualitas laba merupakan pendapatan yang benar-

⁶⁰ Subramanyam, K. R. dan John J. Wild. (2014). Buku 2. Edisi 10. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.

⁶¹ Lestari Susi. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Teknik Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura Tahun 2017. Jayapura : *Jurusan Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Jayapura*

benar mencerminkan kinerja selama periode tersebut dan jika kinerja periode saat ini tetap ada di periode mendatang.⁶²

Menurut PSAK Nomor 1, informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.⁶³ Kualitas laba merupakan konsep yang multi dimensional dimana terdapat beberapa aspek yang diperhatikan dalam menentukan seperti apa laba yang dikatakan berkualitas.⁶⁴ Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan. Kelanjutan laba ditentukan oleh komponen akrual dan kas dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kualitas laba yang baik akan meningkatkan nilai suatu perusahaan. selain itu kualitas laba yang baik juga akan meningkatkan kinerja perusahaan.⁶⁵ Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuat keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang.

Kualitas laba merupakan kemampuan laba yang dilaporkan untuk mencerminkan pendapatan sebenarnya perusahaan dan untuk memprediksi pendapatan di masa depan dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba.⁶⁶

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli sebelumnya secara garis besar dapat ditarik kesimpulan jika kualitas laba merupakan pelaporan laba yang

⁶² Dechow, Patricia M; Catherine M. Schrand, 2004. *Earnings Quality*. The Research Foundation of CFA Institute. <http://ssrn.com>. Diakses tanggal 4 April 2012.

⁶³ Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2009). *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

⁶⁴ Sukmawati, S. K., & Agustina, L. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Return on Asset terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 26–33. <https://doi.org/ISSN 2252-6765>

⁶⁵ Karolus, Timotius Lumban Gaol. (2014). Pengaruh asimetri informasi, leverage, kualitas akrual, dan profitabilitas terhadap kualitas laba (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2011). *Journal of Economic. Universitas Riau*

⁶⁶ Bellovary, J., D. Giacomino and M. Akers. 2005. *A review of bankruptcy prediction studies: 1930 to present*. Unpublished manuscript

mampu mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya dari sebuah perusahaan dan dapat menjadi pedoman bagi para pengguna laporan keuangan. Kualitas laba dapat menjadi tolak ukur pencapaian perusahaan, karena dapat digunakan dalam memprediksi arus kas dan laba di masa mendatang. Secara umum, kualitas laba juga dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu. Dimana dengan menyajikan laporan keuangan yang lengkap dan transparansi maka perusahaan akan memberikan jembatan kepada pengguna laporan keuangan dalam memenuhi kepentingannya masing-masing.

a. Karakteristik kualitas laba

- 1) Mampu mencerminkan kinerja operasi perusahaan saat ini dengan akurat.
- 2) Mampu memberikan indikator yang baik mengenai kinerja perusahaan di masa depan.
- 3) Dapat menjadi ukuran yang baik untuk menilai kinerja perusahaan..⁶⁷

b. Peranan Laba

- 1) Suatu kekuatan pokok agar perusahaan dapat tetap bertahan untuk jangka panjang maupun jangka pendek.
- 2) Balas jasa atas dana yang ditanam perusahaan.
- 3) Salah satu sumber dana perusahaan.
- 4) Sumber dana jaminan surat karyawan
- 5) Daya tarik bagi pihak ketiga yang ingin menanam dana..⁶⁸

c. Jenis-Jenis Laba

- 1) Laba kotor yaitu selisih positif antara penjualan dikurangi return penjualan dan potongan penjualan.
- 2) Laba usaha (operasi) yaitu laba kotor dikurangi harga pokok penjualan dan biaya atas usaha.
- 3) Laba bersih sebelum pajak adalah laba yang didapatkan setelah laba usaha dikurangi biaya

⁶⁷ Warianto, Paulina dan Rusiti, Ch.'' Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa EfekIndonesia''. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2013

⁶⁸ Nafarin, M, 2007. Penganggaran Perusahaan. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta

- bunga namun belum dikurangi pajak.
- 4) Laba bersih yaitu jumlah laba yang didapatkan setelah adanya pemotongan pajak.⁶⁹
 - 5) Laba tahun berjalan yaitu laba yang digunakan dalam satu periode tutup buku selesai.

Rumus dalam mencari kualitas laba :

$$\text{Quality of Income Ratio} = \frac{\text{Cash Flow From Operation}}{\text{Net Income / EBITDA}}$$

6. Manajemen Laba

Manajemen laba didefinisikan sebagai “Creatif *Accounting*”, diterjemahkan secara harfiah kedalam bahasa Indonesia artinya “akuntansi kreatif”. Kreatif dapat dikatakan sebagai ide atau hal pemikiran yang berbeda atau tidak terpikirkan oleh orang lain. Dengan kata lain, kreatif adalah “berfikir akan diluar kotak”. Atau dengan kata lain, *creative accounting* adalah praktik akuntansi yang berbeda dengan praktik akuntansi yang berbeda dengan praktik akuntansi yang biasa digunakan. Beberapa definisi menurut akademisi pun berbeda dalam mendefinisikan *creative accounting*, ada yang bersifat netral (cenderung tidak memihak), ada juga yang menggunakan kalimat *skeptis* (cenderung tidak menyetujui).⁷⁰ Dan dalam permasalahan ini cenderung menggunakan kalimat yang bersifat *skeptis* (memihak kepada pihak eksternal perusahaan yaitu kepada investor, kreditor, masyarakat, pemerintah, konsumen/pelanggan, mitra bisnis, lembaga keuangan, dan otoritas pajak). Manajemen laba akhir-akhir ini merupakan sebuah fenomena umum yang terjadi di sejumlah perusahaan. Praktik yang dilakukan untuk mempengaruhi angka laba dapat terjadi secara legal maupun tidak legal.

Praktik legal dalam manajemen laba berarti usaha

⁶⁹ Supriyono. 2002. Akuntansi Manajemen I : Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan: edisi pertama, cetakan keempat. BPFE, Yogyakarta, hal 177

⁷⁰ Toto Sugiarto, Jumiati, Norrahmiati, Yoga Aldon Slatnusa, “Analisis manajemen laba pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor bidang consumer goods (makanan/minuman) yang terdaftar di BEI periode 2016-2019”, *Jurnal Scientific* | Vol. 9, No. 2, Thn. 2022, hal 28

mempengaruhi laba tidak bertentangan dengan aturan pelaporan keuangan dalam Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) khususnya dalam Standar Akuntansinya yaitu dengan cara memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi, sedangkan manajemen laba yang dilakukan secara tidak legal dilakukan dengan cara melaporkan transaksi-transaksi pendapatan atau biaya secara fiktif dengan menambah (*mark up*) atau mengurangi (*mark down*) nilai transaksi, sehingga menghasilkan laba pada nilai/tingkat tertentu yang dikehendaki. Definisi manajemen laba terbagi menjadi dua.⁷¹ yaitu:

a. Definisi sempit

Manajemen laba dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. Manajemen laba dalam artian sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk bermain dengan komponen discretionary accrual dalam menentukan besarnya laba.

b. Definisi luas

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit usaha dimana manajer bertanggungjawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut. Pengertian manajemen laba adalah sebagai pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer.⁷²

Terdapat dua cara untuk memahami manajemen laba yaitu, Pertama, sebagai perilaku oportunistik manajemen untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan biaya politik. Kedua, memandang manajemen laba dari perspektif kontrak efisien, dimana manajemen laba memberi manajer suatu *fleksibilitas* untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam

⁷¹ Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Earnings Management pada Perusahaan Go Public di Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 3 (2). Hal: 89—101

⁷² Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. Scarborough, Ontario: Prentice-Hall Canada Inc.

mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Persoalan manajemen laba sebenarnya bukan hal yang baru dalam praktik pelaporan keuangan (*financial reporting*) pada suatu entitas bisnis. Hal ini disebabkan karena perusahaan kurang memenuhi target dari yang diperkirakan oleh pasar. Tekanan untuk membuat keuntungan manajemen melakukan manajemen laba dengan cara mempengaruhi angka laba yang mengakibatkan penurunan kualitas laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.⁷³ Penurunan kualitas laporan keuangan merupakan dampak utama yang diakibatkan dari adanya manajemen laba, di samping dampak-dampak lainnya. Dalam pandangan Islam ada empat pilar etika manajemen bisnis menurut syariah seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW :

- 1) Tauhid artinya memandang bahwa segala aset dari transaksi bisnis yang terjadi di dunia adalah milik Allah, manusia hanya mendapatkan amanah untuk mengelolanya.
- 2) Adil artinya segala keputusan menyangkut transaksi dengan lawan bisnis atau kesepakatan kerja harus dilandasi dengan akad saling setuju.
- 3) Kehendak bebas artinya manajemen Islam mempersilahkan umatnya untuk menumpahkan kreativitas dalam melakukan transaksi bisnisnya sepanjang memenuhi asas hukum ekonomi Islam, yaitu halal.
- 4) Pertanggung jawaban artinya semua keputusan seorang pimpinan harus di pertanggungjawabkan oleh yang bersangkutan. Pilar-pilar tersebut akan membentuk konsep etika manajemen yang jelas ketika melakukan kontrak kerja dengan perusahaan lain atau pun antara pimpinan dengan bawahan. Cirri manajemen Islami adalah amanah."Jabatan merupakan amanah yang harus dipertanggung jawabkan kepada sang pencipta Allah SWT.

Secara umum manajemen laba adalah suatu tindakan

⁷³ Widarto, 2004. Analisa Kritis Terhadap Praktek Akuntansi Kreatif Dalam Konteks Budaya Organisasi PT. BUMI dan Pandangan Islam (Khususnya Ajaran Amanah) Dalam Menyikapi Praktek Tersebut). *WACANA* Vol. 12 No.2 April 2009 ,

mempengaruhi laba (income) yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen suatu perusahaan yang memiliki informasi mengenai keuntungan ekonomis yang secara real atau nyata tidak terjadi pada laporan keuangan perusahaan tersebut dan pada akhirnya akan menyebabkan ketidak jelasan dan hilangnya kepercayaan parapemegang saham maupun stakeholders, sehingga akan berujung pada kerugian perusahaan.⁷⁴

Manajemen laba timbul akibat persoalan keagenan yaitu ketidak keselarasan kepentingan antara kepentingan pemilik dan manajemen. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggungjawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (principal) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam kontrak. Terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki.⁷⁵

Manajemen laba (*earning management*) merupakan fenomena yang terjadi karena dampak dari penggunaan dasar akrual dalam menyusun laporan keuangan. Dalam praktek manajer dapat memilih kebijakan akuntansi sesuai standar akuntansi keuangan. Oleh sebab itu, sangat wajar bahwa para manajer memilih kebijakan-kebijakan tersebut untuk memaksimalkan utilitinya dan nilai pasar perusahaan, pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dalam rangka mencapai tujuan tertentu.⁷⁶ Manajemen laba merupakan salah satu perilaku *oportunistik* manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, hutang, dan *political cost*, Dengan manage laporan keuangan. Manajemen laba juga muncul atau dilakukan oleh manajer atau pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu perusahaan karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakannya.

⁷⁴ Hazri, M., dan Sugiyarti, F.L. (2012). "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba: Studi Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam CGPI". *Tazkia Islamic Finance and Business*. 37-49

⁷⁵ Dwi Astika Sari, " pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba", *NUSWANTORO UNIVERSITY JOURNAL OF ACCOUNTING*, tahun 2014, hal 4

⁷⁶ Scott, Willian R, 2003, "*Financial Accountting Theory*", Third Ed, University of Waterloo, Prentice-Hall

Manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan yang tujuannya untuk dilaporkan kepada pihak eksternal dengan tujuan tertentu. Manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas dari laporan keuangan karena tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya, dan hal itu dapat memungkinkan pemakai laporan keuangan mengambil keputusan yang salah dikarenakan memperoleh laporan keuangan yang tidak tepat.

a. Motivasi Praktek Manajemen Laba

Berikut ini adalah beberapa factor yang dapat memotivasi manajer melakukan laba, antara lain

- 1) Motivasi bonus
- 2) Motivasi Utang

Manajer seringkali melakukan kontrak bisnis dengan pihak kreditor untuk kepentingan ekspansi usaha, dalam rangka menarik kreditor menginvestasikan dana di perusahaan, manajer harus menunjukkan performa yang baik dari perusahaan. Hal ini mendorong perilaku kreatif dari manajer untuk menampilkan performa terbaik dari laporan keuangan. Selain untuk mendapatkan pinjaman, perilaku manajemen dapat memanipulasi laba dengan berlaku maksud untuk menjaga perjanjian hutang. Pada saat perusahaan mendapatkan dana dari kreditor. Perusahaan memiliki kewajiban rasio keuangannya yang berada pada batas bawah tertentu agar perjanjian hutang yang ada terus berlanjut.⁷⁷

3) Motivasi Pajak

Penghematan pajak dapat menjadi motivasi pengelola keuangan perusahaan untuk mempercepat pengakuan biaya dan menunda pengakuan pendapatan sehingga diperoleh laba minimal yang berimplikasi pada biaya pajak yang rendah

4) Motivasi Penjualan Saham

Ini mendorong manajer bertindak kreatif

⁷⁷ Scott, Willian R, 2003, 'Financial Accounting Theory', Third Ed, University of Waterloo, Prentice-Hall

dengan berusaha menampilkan kinerja keuangan yang lebih baik dari biasanya.

5) Motivasi Pergantian Direksi

Praktik manajemen laba biasanya terjadi pada sekitar periode pergantian direksi atau *chief executive officer* (CEO). Menjelang berakhirnya masa jabatan, dirksi cenderung bertindak kreatif dengan memaksimalkan laba agar performa kerjanya tetap terlihat baik tahun masa jabatannya. Perilaku ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan laba yang cukup signifikan pada periode menjelang berakhirnya masa jabatan.

6) Motivasi Politis

Motivasi politis biasanya terjadi pada perusahaan yang besar yang bidang usahanya banyak menyentuh masyarakat luas. Demi menjaga tetap memperoleh subsidi, perusahaan perusahaan tersebut cenderung menjaga posisi keuangannya dalam keadaan tertentu sehingga prestasi atau kerjanya tidak terlalu baik sehingga pemberian subsidi akan terus dilakukan.⁷⁸

a. Fungsi Manajemen Laba

Fungsi utama manajemen laba adalah menciptakan citra atau persepsi tertentu tentang kinerja atau kondisi perusahaan, yang mungkin tidak selalu mencerminkan realitas ekonomi. Ini dapat dilakukan untuk memenuhi target laba, mempengaruhi harga saham, atau mendapatkan keuntungan lainnya dalam hubungannya dengan pemangku kepentingan perusahaan. Meskipun manajemen laba dapat memberikan keuntungan jangka pendek, namun jika terlalu ekstrem, dapat merugikan kepercayaan pasar dan investor.

b. Jenis dan pola Manajemen Laba

1) Income Something (Perataan Pendapatan)

Meratakan laba atau keuntungan yang masuk dalam laporan keuangan, Tujuannya agar supaya laba

⁷⁸ Scott, Willian R, 2003, '*Financial Accounting Theory*', Third Ed, University of Waterloo, Prentice-Hall

yang didapatkan lebih stabil sehingga investor pun akan lebih menyukai kinerja dari perusahaan.

- 2) Income Maximization (Maksimalisasi Pendapatan)
- 3) Income Minimization (Minimalisasi Pendapatan)
- 4) Taking A Bath Maksudnya dengan membebankan biaya akan datang kemudian menghapus beberapa aktiva (harta kekayaan), jika cara ini dilakukan laba yang masuk dalam laporan pun akan meningkat.

Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan Discretionary accrual (DAit). dengan model Jones yang dimodifikasi karena dianggap model ini paling baik di antara model lain yang sama-sama digunakan untuk mengukur manajemen laba (Dechow et al., 1995).⁷⁹

Rumus Discretionary accrual: $TAit = NIit - CFOit$

Keterangan :

TAit : Total akrual perusahaan i pada tahun t

NIit : Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFOit : Arus kas dari operasi perusahaan pada tahun t

Total akrual suatu perusahaan adalah penjumlahan antara discretionary accrual dan non discretionary accrual, yang secara sistematis dapat dijelaskan sebagai berikut: $TAit = NDAit + DAit$ Keterangan:

TAit : Total akrual perusahaan i pada tahun t

NDAit : Akrual non diskresioner perusahaan i pada tahun t

DAit : Akrual diskresioner perusahaan i pada tahun t

Selanjutnya untuk memisahkan discretionary accrual dan non discretionary accrual, digunakan model Jones dimodifikasi. Dengan menggunakan model Jones dimodifikasi, dihitung nilai non discretionary accrual yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (Ordinary Least Square), seperti berikut: $NDAit = \alpha_1 (1/Ait-1) + \alpha_2 (\Delta REVit/Ait-1 - \Delta RECit/Ait-1) + \alpha_3 (PPEit / Ait-1)$

Keterangan :

NDAit : Akrual non diskresioner perusahaan i pada tahun t

$\Delta REVit$: pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1

$\Delta RECit$: piutang usaha bersih perusahaan i tahun t

⁷⁹ Dechow et al., "Detecting Earnings Management", American Accounting Association, Vol 70 No.2(Apr 1995),hal 203-204

dikurangi piutang tahun t-1

PPEit : aktiva tetap kotor perusahaan i pada tahun t

Ait-1 : total aktiva perusahaan i pada periode t-1

a1, a2, a3: parameter perusahaan spesifik

Estimasi parameter perusahaan spesifik α_1 , α_2 , α_3 diperoleh dengan menggunakan periode estimasi: $TACit / Ait-1 = a_1 (1/Ait-1) + a_2 (\Delta REVit / Ait-1) + a_3 (PPEit / Ait-1) + \epsilon t$

Keterangan :

a1, a2, a3 : estimasi OLS dari α_1 , α_2 , α_3

TAit : total akrual perusahaan i pada tahun t

ϵt : residual yang menunjukkan bagian diskresioner perusahaan spesifik dari total akrual

Besarnya tingkat discretionary accrual (tingkat akrual hasil rekayasa laba) yang dihitung dengan model estimasi Jones dapat dirumuskan sebagai berikut:

$DAit = (TAit / Ait-1) - NDAit$ atau

$DAit = TAit / Ait - [\alpha_1 (1/Ait)] + \beta_1 (\Delta REVit / Ait-1) - \Delta RECit / Ait-1 + \beta_2 (PPEit / Ait-1)$

Keterangan;

DAit : discretionary accrual (tingkat akrual hasil rekayasa laba)

TAit : total akrual perusahaan i pada tahun t

Ait-1 : total aktiva perusahaan i pada periode t-1

NDAit : Akrual non diskresioner perusahaan i pada tahun t

Jika nilai DAit positif, terdapat praktik manajemen laba dengan cara menaikkan laba. Jika nilai DAit negatif, terdapat praktik manajemen laba dengan cara menurunkan laba. Jika DAit nol (0), tidak ada praktik manajemen laba.⁸⁰

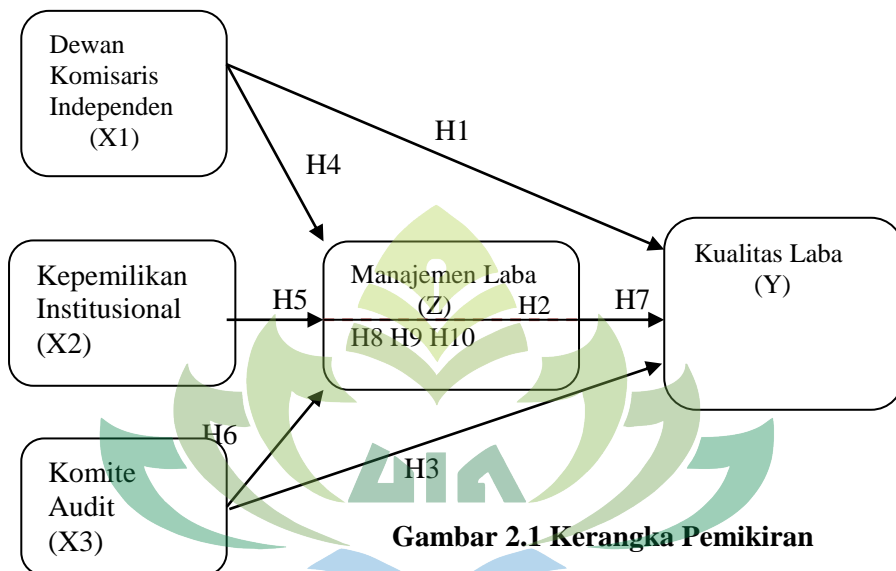
B. PENGAJUAN HIPOTESIS

1. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir adalah perpaduan antara asumsi-asumsi teoritis dan asumsi logika untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti serta bagaimana kaitannya antara variabel-variabel yang terkandung dalam penelitian, pada saat dihadapkan oleh kepentingan guna

⁸⁰ Dechow et al., "Detecting Earnings Management", *American Accounting Association*, Vol 70 No.2 (Apr 1995), hal 203-204

mengungkapkan fenomena atau permasalahan yang diteliti.⁸¹ Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Hubungan antar variabel tersebut kemudian dirumuskan dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh sebab itu penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir.⁸²



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

- Variabel independen
X1: Dewan komisaris independen
X2:Kepemilikan institusional
X3:komite Audit
- Variabel dependen
Y: Kualitas Laba
- Variabel intervening
Z: Manajemen Laba

Berdasarkan gambar. maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

⁸¹ J. Anderian H Hardani dan Ustiawaty, *Buku Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (2017)

⁸² Iwan Hermawan, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019)

2. Hubungan antar variabel penelitian

a. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap kualitas laba

Dewan komisaris merupakan salah satu fungsi kontrol yang terdapat didalam perusahaan. Dewan komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan didalam suatu perusahaan yang dipilih oleh pemegang saham didalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Diperlukan komitmen penuh dari komisaris agar implementasi corporate governance dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan, dan didalam melaksanakan tugasnya, dewan komisaris harus memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.⁸³ Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Boediono(2005) menyatakan bahwa struktur dewan komisaris dapat menjadi salah satu alat mekanisme corporate governance yang dapat menggambarkan kekuatan dari kualitas laba.⁸⁴ Sedangkan dari pola hubungannya komposisi komisaris terhadap kualitas laba dapat diketahui semakin banyak dewan komisaris independen yang ada di perusahaan maka akan semakin tinggi kualitas laba dalam laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nela Indah Puspitowati(2014) Dewan komisaris meningkatkan efektifitas pengawasannya terhadap kinerja manajemen. Hal ini didukung oleh penelitian singgih aji taruno(2013) bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.⁸⁵ Peran manajer menjadi potensial terhadap kualitas laba ketika keputusan manajerial yang diambilnya bukan berdasar kepentingannya sendiri, melainkan untuk meningkatkan

⁸³ Roskha, Z., Zulfahridar, & Yasni, H. (2017). *Pengaruh leverage , Good Corporate Governance, dan ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)*

⁸⁴ Boediono, Gideon. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo.*

⁸⁵ Singgih aji taruno, "Pengaruh Corporate Governance terhadap Kualitas laba, manajemen laba sebagai variabel intervening", *Accounting Analysis Journal*, Vol 2 No2 (2013), hal 328

nilai dan kualitas laba perusahaan, yang secara langsung berpengaruh terhadap pemegang saham. Dengan demikian, diprediksi bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

H1=Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba

b. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap manajemen laba

Dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan karena dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen, sedangkan manajemen bertanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sehingga dewan komisaris dapat mengawasi segala tindakan manajemen dalam mengelola perusahaan termasuk kemungkinan manajemen melakukan manajemen laba (*earnings management*). Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitor agar tercipta perusahaan dengan tata kelola yang baik.⁸⁶ Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitor agar tercipta perusahaan dengan tata kelola yang baik. Penelitian Pranata dan Mas'ud (2003) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki proporsi anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafira Wahyuwidi, Herlina Lusmeida (2020), Friscasyllia Lavenia Lolana, Susi Dwimulyani (2019) proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, diprediksi bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.⁸⁷

⁸⁶ Muid, Du, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba", *Fokus Ekonomi Universitas Diponegoro Vol. 4 No. 2 Desember 2009* : 94 – 108.

⁸⁷ Pratana Puspa Midiastry dan Mas'ud Mahfoedz. 2003. "Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba." *Simposium Nasional Akuntansi VI. IAI, Surabaya 2003*

H2= Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

c. Pengaruh Kepemilikan institusional terhadap kualitas laba

Pada dasarnya kepemilikan institusional dapat memaksa manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan meningkatkan laba yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan. kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intens. Kepemilikan institusional dapat menekan kecenderungan manajemen untuk memanfaatkan discretionary dalam laporan keuangan sehingga memberikan kualitas laba yang dilaporkan, hal ini sejalan dengan penelitian Singgih Aji Taruno (2013)⁸⁸, dan Oktaviani, Nur and Ratnawati (2015)⁸⁹ yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba. Dengan demikian, diprediksi bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

H3 = Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba

d. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Kepemilikan institusional mempunyai kemampuan untuk mengendalikan manajemen melalui monitoring sehingga mampu mengurangi praktik manajemen laba. Konsentrasi kepemilikan saham tertentu yang dimiliki oleh institusi-institusi dapat mempengaruhi proses saat penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan juga terdapat akrualisasi sesuai dengan

⁸⁸ Singgih Aji Taruno, " Pengaruh Corporate Governance terhadap Kualitas Laba, Manajemen laba sebagai Variabel Intervening", *Accounting Analysis Journal*, vol. 2 No.3(2013)

⁸⁹ Rona et al, " Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening", *Jurnal SOROT*, Vol. 10, No. 1, pp. 1 – 142(2015)

kepentingan pihak manajemen.⁹⁰ penelitian Rona Naula Oktaviani dkk(2015) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.⁹¹ Penelitian terdahulu Putri Salsabil dkk(2022), Hasil uji t menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Artinya apabila persentase kepemilikan saham institusional bertambah, maka akan mengurangi peluang adanya manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Dewa Gede Pingga Mahariana(2014), kepemilikan institusional berpengaruh pada manajemen laba, mengindikasikan banyak atau tidaknya hak suara yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi tingkat besar kecilnya manajemen laba yang dilakukan. Oleh karena itu, dapat diprediksi bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dengan manajemen laba.

H4 = Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

e. Pengaruh Komite Audit terhadap kualitas laba

Dengan adanya komite audit dalam suatu perusahaan dapat melakukan pengawasan dan *monitoring* terhadap kinerja manajemen apakah sudah sesuai dengan standar yang berlaku serta tujuan yang diterapkan oleh perusahaan. Semakin besar ukuran komite audit yang ada didalam perusahaan akan batas yang optimum maka semakin besar kualitas laba yang tercermin dalam laporan keuangan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rona et al(2015) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini sejalan dengan penelitian puteri(2012) menyatakan

⁹⁰ Boediono, Gideon. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo*

⁹¹ Rona et al. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening. *Jurnal SOROT*, Vol. 10, No. 1, pp. 1 – 142.

bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba.⁹² Dengan demikian, diprediksi bahwa komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.⁹³

H5 = Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba

f. Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Peraturan BAPEPAM di Indonesia mengharuskan perusahaan untuk membentuk komite audit yang terdiri dari minimal dua orang. Perusahaan memiliki komite audit rata-rata dua orang. Tujuan utamanya adalah untuk mematuhi peraturan tersebut agar mereka tidak dikenakan hukuman. Islam menekankan pentingnya keadilan dalam semua aspek kehidupan, termasuk bisnis dan keuangan.⁹⁴ Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvin Pranata Nanang dan Hendang Tanusdjaja (2019)⁹⁵. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Oktaviani, Nur and Ratnawati (2015)⁹⁶, yang dalam penelitiannya menemukan bahwa keberadaan komite audit dapat berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti komite audit yang ada di perusahaan sebagai salah satu mekanisme corporate governance mampu mengurangi tindak manipulasi laba oleh manajemen. Hasil ini sama dengan penelitian Nasution & Doddy (2007), dan Rona Naula Oktaviani, Emrinaldi Nur, Vince Ratnawati dalam penelitiannya

92 Puteri, P. A., "Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan". *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1-14

93 Rona et al. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening. *Jurnal SOROT*, Vol. 10, No. 1, pp. 1 – 142.

94 Dian Agustia, "Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash flow, dan Leverage terhadap manajemen laba", *E-Journal Accounting TSM*, 2013

95 Alvin Pranata Nanang, Hendang Tanusdjaja, "Pengaruh Corporate Governance terhadap kualitas laba dengan manajemen laba sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017", *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2019: hlm 267-288

96 Rona et al., "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening", *Jurnal SOROT*, Vol. 10, No. 1, pp. 1 – 142 (2015)

menemukan bahwa keberadaan komite audit dapat berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti komite audit yang ada di perusahaan sebagai salah satu mekanisme corporate governance mampu mengurangi tindak manipulasi laba oleh manajemen.⁹⁷ Dengan demikian, diprediksi bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H6 = Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

g. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kualitas Laba

Manajemen laba adalah praktik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengubah atau memanipulasi laporan laba agar sesuai dengan tujuan atau harapan tertentu. Manajemen laba dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan, yaitu kemampuan laba untuk mencerminkan kinerja ekonomi yang sebenarnya. Kualitas laba yang tinggi berarti laba yang dilaporkan lebih akurat dan relevan untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditor, dan pihak lain yang berkepentingan. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, nilai manajemen laba yang berkualitas tinggi adalah nilai laba yang tidak dimanipulasi oleh manajemen, sehingga informasi dalam laporan keuangan laba yang berkualitas tinggi tidak menyesatkan pengguna dan dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan.

Nilai manajemen laba yang kecil menunjukkan bahwa kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan adalah besar. Fakta-fakta yang terkait dengan manajemen laba perusahaan semakin memperkuat gagasan bahwa praktik manajemen laba yang digunakan untuk memanipulasi laba dalam pelaporan laba operasional. Semua pendekatan manajemen laba berdampak signifikan pada laba perusahaan melalui komponen accrual. manajemen laba yang dilakukan dengan cara yang tidak etis atau manipulatif dapat dianggap sebagai

⁹⁷ Nasution, Marihot & Doddy Setiawan, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia", Simposium Nasional Akuntansi(SNA) X, Makassar.2007

tindakan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip etika Islam. Pandangan Islam terhadap bisnis dan keuangan menekankan prinsip-prinsip seperti keadilan ('adl), kejujuran (siddiq), dan transparansi (bayan), dari penelitian ini dengan kata lain apabila manajemen laba yang dilakukan pasti akan berdampak besar bagi kualitas laba yang dihasilkan karena pada dasarnya kualitas laba yang baik dalam pandangan Islam bukan hanya sekadar mencapai angka-angka yang tinggi, tetapi juga melibatkan cara perolehan laba yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika Islam. Dengan kata lain, kualitas laba dalam pandangan Islam tidak hanya terkait dengan jumlahnya, tetapi juga dengan cara perolehannya yang jujur, adil, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hasil pengujian ini relevan dengan hasil pengujian yang dilakukan oleh Nugraha (2016)⁹⁸ dan Wahyuni dan Muslim (2010)⁹⁹. Dengan demikian, diprediksi bahwa manajemen laba memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

H7 = Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba

h. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kualitas laba, manajemen laba sebagai variabel intervening

Dewan komisaris independen memastikan bahwa manajer menerapkan praktik transparansi, akuntabilitas, independensi, pengungkapan, dan keadilan sesuai dengan aturan perusahaan. Keberadaan dewan komisaris independen juga memiliki fungsi pengawasan terhadap manajer untuk melakukan kinerja yang lebih maksimal sesuai dengan tujuan perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan adanya dewan komisaris independen di susunan dewan komisaris perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki strategi dan tujuan bisnis yang efektif,

⁹⁸ Nugraha, Erik (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba dan Dampaknya Terhadap Koefisien Respon Laba. SIKAP, Vol. 1, No. 1, pp. 9-21.

⁹⁹ Wahyuni dan Muslim (2010). Pengaruh Earnings Management Terhadap Earnings Quality. Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing Vol.5, No. 2.

mematuhi peraturan hukum dan perundangundangan yang berlaku, serta menjamin dan meyakinkan bahwa prinsip-prinsip dari *good corporate governance* telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dengan rendahnya praktik manajemen laba yang terjadi di perusahaan akan membuat hubungan dewan komisaris independen dan kualitas laba semakin baik atau semakin kuat. Hal ini dikarenakan dengan adanya dewan komisaris independen di susunan dewan komisaris perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki strategi dan tujuan bisnis yang efektif, mematuhi peraturan hukum dan perundangundangan yang berlaku, serta menjamin dan meyakinkan bahwa prinsip-prinsip dari *Good Corporate Governance* telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu tindakan manajemen laba dapat dibatasi dan membuat kualitas laba yang tercermin dalam income statement mencerminkan keadaan yang sebenarnya.¹⁰⁰

Penelitian Oktaviani, Nur Ratnawati (2015) yang menunjukkan bahwa yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional terbukti berpengaruh terhadap kualitas laba melalui manajemen laba sebagai variabel intervening. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen laba menjadi variabel intervening dan pengaruh antara dewan komisaris independen terhadap kualitas laba.¹⁰¹

H8 = Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laba dengan manajemen laba sebagai variabel intervening

i. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas, manajemen laba sebagai variabel intervening

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan

¹⁰⁰ Sulistyanto, Sri H (2008). *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.

¹⁰¹ Rona Naula Oktaviani, Emrinaldi Nur, Vince Ratnawati, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kualitas laba dengan manajemen laba sebagai variabel intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)", *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akutansi I*, Vol. 25 No. 2 Desember 2015

yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis sehingga memiliki kesempatan untuk dapat melakukan pengawasan yang lebih baik.¹⁰²

Kepemilikan institusional mempunyai kemampuan untuk mengendalikan manajemen melalui monitoring sehingga mampu mengurangi praktik manajemen laba. Besarnya konsentrasi kepemilikan saham yang dimiliki oleh suatu institusi dalam suatu perusahaan akan menurunkan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Dengan rendahnya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan akan meningkatkan kualitas dari laba yang dilaporkan. Hasil penelitian Rona et al (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional terbukti memiliki pengaruh terhadap kualitas laba dengan manajemen laba sebagai variabel intervening.¹⁰³ Hal ini sejalan dengan penelitian Alvin Pranata Nanang(2019) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel manajemen laba mampu menjadi variabel intervening hubungan antara *Corporate Governance* dalam hal ini kepemilikan institusional dengan kualitas laba.¹⁰⁴ Begitupun dengan penelitian Rupilu (2011) menyatakan bahwa dengan adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan yang mempunyai kinerja yang profesional akan mampu mengidentifikasi ada tidaknya tindakan manajemen laba lebih dini, sehingga sebagai salah satu mekanisme pengendali dalam penyusunan laporan laba akan

¹⁰² Michael C. Jensen Harvard Business School "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure", *Journal of Financial Economics*, October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.

¹⁰³ Rona et al.. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening. *Jurnal SOROT* 2015, Vol. 10, No. 1, pp. 1 – 142.

¹⁰⁴ Alvin Pranata Nanang, Hendang Tanusdjaja, "Pengaruh Corporate Governance terhadap kualitas laba, manajemen laba sebagai variabel intervening pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017, *Jurnal Muara ilmu Ekonomi dan Bisnis*, Vol 3 No. (2019), hal 283

memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas laba.¹⁰⁵ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen laba memediasi pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap kualitas laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan variabel intervening antara pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba.

H9 = Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba dengan manajemen laba sebagai variabel intervening.

j. Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas laba, Manajemen Laba sebagai variabel intervening

Komite audit sangat penting untuk mengawasi jalannya bisnis dengan memastikan bahwa manajer menerapkan praktik transparansi, akuntabilitas, kemandirian, pengungkapan, dan keadilan. Keberadaan komite audit juga memiliki fungsi pengawasan terhadap manajer untuk melakukan kinerja yang lebih maksimal sesuai dengan tujuan perusahaan. Komite audit yang efektif dan independen cenderung dapat mengurangi praktik manajemen laba yang tidak etis atau meragukan dengan melakukan pengawasan yang ketat terhadap proses pelaporan keuangan. Manajemen laba dapat mempengaruhi kualitas laba dengan cara mengubah angka-angka dalam laporan keuangan. Praktik manajemen laba yang berlebihan atau tidak etis dapat mengurangi kualitas laba dengan mengurangi keandalan informasi keuangan yang disajikan.¹⁰⁶ Hasil penelitian ini didukung oleh Rupilu (2011) yang menyatakan komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba. Ini mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit mempunyai kinerja yang baik dan profesional sehingga dapat mengidentifikasi adanya tindakan manajemen laba

¹⁰⁵ Rupilu, Wilsna., "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis Dan Sektor Publik (JAMBSP) 2011, ISSN 1829-9857, hal 51

¹⁰⁶ Klein, A. (2002). Audit committee, board of director characteristics, and earnings management. *Journal of Accounting and Economics*, 33(3), 375-400.

lebih dini, sehingga sebagai mekanisme pengendali dalam penyusunan laporan laba memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas laba.

penelitian Oktaviani, Nur Ratnawati, (2015)¹⁰⁷ yang menyatakan bahwa komite audit terbukti berpengaruh terhadap kualitas laba melalui manajemen laba sebagai variabel intervening. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen laba memediasi pengaruh antara komite audit terhadap kualitas laba.

H10 = Komite Audit berpengaruh terhadap kualitas laba, dengan manajemen laba sebagai variabel intervening



¹⁰⁷ Rona et al. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening. *Jurnal SOROT*, Vol. 10, No. 1, pp. 1 – 142

DAFTAR RUJUKAN

Jurnal

- Alvin Pranata Nanang, Hendang Tanusdjaja, "Pengaruh Corporate Governance terhadap kualitas laba dengan manajemen laba sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017", *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2019: hlm 267-288
- Arief Ujijantho dan Agus Pramuka, "Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan". *Simposium Nasional Akuntansi X* (2007): h.3.
- Arum Ekasari Putri "Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Sebuah Studi Pustaka" *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*. 2019. Vo. 4 No. 2.
- Bellovary, J., D. Giacomino and M. Akers. 2005. *A review of bankruptcy prediction studies: 1930 to present*. Unpublished manuscript
- Boediono, Gideon. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo*
- Bungshan, "Relevansi Nilai Laba dan Nilai Buku: Peran Pengungkapan Corporate Social dan Dewan Komisaris". dalam Rosalita Rachmat Agusti, Aulia Fuad Rahman, *Simposium Nasional Akuntansi XIV* (2011): h. 2
- Deni Darmawati, Khomsiyah Khomsiyah, Rika Gelar Rahayu, "Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan", *The Indonesian journal of Accounting Research*, vol 8, no. 1(2005); hal 105, <http://doi.org/10.33312/ijar.131>
- Desty Puji, Sri Rahayu, Wiralestari, "Pengaruh Corporate Governance terhadap kualitas laba, manajemen laba sebagai variabel

intervening”*Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Jambi*, Vol.7 No.3 (2022), hal 154-156

Dhian Eka Irawati,”Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kualitas laba”’, *Accounting Analysis Journal*, Vol 1, No 2(2012), hal 2

Dhian Eka Irawati, ”Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kualitas laba”’, Accounting Analysis Journal, Vol 1, No 2(2012), hal 2

Dwi Astika Sari,” pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba”’, *NUSWANTORO UNIVERSITY JOURNAL OF ACCOUNTING*, tahun 2014, hal 4

Erni Aprillia Simon, Gemi Ruwanti,” Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Kualitas Laba Melalui Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019”’, *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 1 No. 1 (2021)

Ety Murwaningsari “Hubungan Corporate Governance, *Corporate Social Responsibilities* dan *Corporate Financial Performance* dalam Satu Continuum”’.t.p. (2009), h. 2

Fitranita dan Coryanata,”Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property”’, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 8 No.2(2018)

Fitri Islamiah, Apollo,”Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen laba”’, *dinastirev*, Volume 1, Issue 3, januari 2020, hal 225

Friscasyllia Lavenia Lolana, Susi Dwimulyani,” pengaruh Good Corporate Governance terhadap manajemen laba dengan tax avoidance sebagai variabel intervening”’, *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2 Tahun 2019*

- Gendron, Y., & Be, J. (2006). On the constitution of audit committee effectiveness. *Accounting, Organizations and Society*, 31, 211–239.
- Ghina Latifah, 'Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Integritas laporan keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)', *Jurnal Akuntansi*, Vol 3 No 1 (2015)
- Gideon SB. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII, AI, 2005*
- Hamonangan Siallagan dan Mas'ud Machfoedz, "Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan" *Simposium Nasional Akuntansi IX (2006): h. 3*
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Pieper, T. M., & Ringle, C. M. (2012a). The use of partial least squares structural equation modeling in strategic management research: A review of past practices and recommendations for future applications. *Long Range Planning*, 45(5–6), 320–340
- Hazri, M., dan Sugiyarti, F.L. (2012). "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba: Studi Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam CGPI". *Tazkia Islamic Finance and Business*. 37-49
- Healy, Paul M. & James M. Wahlen., 1998. A Review of The Earnings Management Literature And Its Implication for Standard Setting, *Accounting Horizon*, pp. 365-383.
- I Dewa Ayu Adelia Pratiwi dan Ketut Muliarta, "Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay Terhadap Pergantian Auditor", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 26 No. 2 (Februari 2019), h. 1048.
- I Guna dan Herawaty, "Pengaruh Mekanisme Good Corporation Governance, independensi auditor, Kualitas Audit dan factor

lainnya terhadap Manajemen laba'', *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 1, April 2010,Hlm. 53-68

Indah Permata Sari, ''Penerapan Corporate Governace terhadap kinerja perusahaan'', *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan*, Volume 4, No. 1 maret 2021,hal.91

Ismalia Asward dan Lina, ''Pengaruh Mekanisme Corporation Governance terhadap Manajemen Laba dengan pendekatan Conditional Revenue Model'', *journal of technology management*, vol 14, no 1(2015), 15-33

Iwan Hermawan, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019)

Karimatul Khasanah, '' Studi Kritis Fatwa DSN NO. 15/DSN-MUI/IX/2000 tentang Prinsip Distribusi Hasil Usaha dalam Lembaga Keuangan Syariah'' *Jurnal JHI Hukum Islam*, Volume 16, No.1(2018),111-123

Karolus, Timotius Lumban Gaol. (2014). Pengaruh asimetri informasi, leverage, kualitas akrual,dan profitabilitas terhadap kualitas laba (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2011. *Journal of Economic. Universitas Riau*

Kusumaningtyas, T. K., & Andayani. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Sri-KKusumaningtyas, T. K., & Andayani. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Sri-Kehati. *Jurnal Ilmu & Riset. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7).

L. Liana, ''Penggunaan MRA Dengan SPSS Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen,'' *Dinamik* 14, no. 2 (2009): 90-97

Lestari Susi, ''Hubungan Pengetahuan Dengan Teknik Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Sentani

Kabupaten Jayapura Tahun 2017'', Jayapura : *Jurusan Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Jayapura*

Lilis Setiawati, Ainun Na'im, ''Manajemen Laba'', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.15 No.4(2000), hal 424

Mannosoh, H. 2016, ''Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan.Jakarta: Norlive Kharisma Indonesia

Markus Hendra Setiawan, ''pengaruh mekanisme Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening'', *Kajian Ilmiah Mahasiswa Manajemen*

M Cornet, A.J Saunders, A.Tehrani, "Earning Management, Corporate Governance, and True Financial Performance" *Working Paper, Southern Illinois University, 2006*.

Michael C. Jensen Harvard Business School ''Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure'', *Journal of Financial Economics*, October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.

Muid, Dul, ''Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba'', *Fokus Ekonomi Universitas Diponegoro* Vol. 4 No. 2 Desember 2009 : 94 – 108.2009

Mustafa, Omar dan Mohammed Fauziah Md Taib "Developing Islamic Banking Performance Measure Based On Maqashid al-ahariah Framework" *Jurnal of Islamic Monterey Economic and Finance*. 2015. Vol. 1, No. 1

Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan, ''Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia'', *Simposium Nasional Akuntansi X, 2007*

Ni Wayan Juni Ayu Puspitawati, Ni Nyoman Ayu Suryandari, AA Putu Gde Bagus Arie Susandya, '' Pengaruh pertumbuhan

- laba dan mekanisme Corporate Governance terhadap kualitas laba,” *Seminar Nasional INOBALI 2019*
- Novitasari, I., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. ,”Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI”, *Jurnal Kharisma*, 2(1), 47-57,2020
- Nur,Emrinaldi.,2012.*AgencyTheory&CorporateGovernance, Laporan Keuangan-Media Pertanggung jawaban Yang Disalahgunakan Perspektif Manajemen Laba. PUSBANGDIK, Universitas Riau*
- Prayudi, Ahmad. "Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan dengan motivasi kerja sebagai variabel intervening (studi pada karyawan pd. Pembangunan kota binjai)." *Jurnal Manajemen* 1.2 (2020): 63-72.
- R. Bushman, Q. Chen, E. Engel, A. Smith, “Financial accounting information, organizational complexity and corporate governance systems”, *Journal of Accounting and Economics*, 37(2), 167–201, 2004
- Razae, Zabihollah. 2009. *Corporate Governance and Ethics. Jhon Wiley & Sons. Inc.*
- Reza Budianto Yuli Chomsatu Samrotun Suhendro,” pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei 2015 – 2017”, *Seminar Nasional dan Call for Paper*, Vol. 1 No.1(2018)
- Rico Nur Ilhama, Debi Eka Putrib, Hendrick Sasimtan Putrac, Eka Purnama Sarid, Shintauli Siallagane,”Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 11 No 1 (2022), 129;138
- Riduwan. (2012). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian: Bandung*
- Rona et al. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba sebagai Variabel

- Intervening. *Jurnal SOROT*, Vol. 10, No. 1, pp. 1 – 142.
- Roskha, Z., Zulfahridar, & Yasni, H. (2017). Pengaruh leverage , Good Corporate Governance, dan ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)
- Santi, “Analisis Pengaruh Financial Distress, Opini Audit Going Concern, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia.”
- Scott, Willian R, 2003, *’Financial Accounting Theory’*, Third Ed, University of Waterloo, Prentice-Hall
- Singgih Aji Taruno, ” dalam penelitiannya berjudul pengaruh Corporation Governance terhadap kualitas Laba, Manajemen laba sebagai Variabel Intervening”, *Accounting Analysis Journal*, vol. 2 No.3(2013)
- Siregar, Baldric. dan Bachtiar 2005. Pengaruh Pemisahan Hak Aliran Kas dan Hak Kontrol Terhadap Dividen, *Simposium Nasional Akuntansi(SNA) X Makassar*, 2005
- Siti Aisiyah Suciningtias, Rizki Khoiroh, ”Analisa dampak Variabel Makro ekonomi terhadap Index Saham Syariah Indonesia(ISSI)”, *Conference in Bussines, Accounting, and Management*, Vol. 2 No. 1(May 2015),h. 398
- Sukmawati, S. K., & Agustina, L. ,” Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Return on Asset terhadap Kualitas Laba”, *Accounting Analysis Journal*, 3(1),2014 26–33.<https://doi.org/ISSN 2252-6765>
- Suryana, Agung, ”Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba”, *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII, Solo*, 2005
- Syafira Wahyuwidi, Herlina Lusmeida, ” Pengaruh mekanisme Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba, ” *Klabat Accounting Review* | Vol. 1 | No.2 | September 2020

Syofyan, Efrizal. 2012. *Komite Audit. Padang : UNP press*

Wahyudi, U., dan H. P. Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*: 1-25

Widarto, 2004. Analisa Kritis Terhadap Praktek Akuntansi Kreatif Dalam Konteks Budaya Organisasi PT. BUMI dan Pandangan Islam (Khususnya Ajaran Amanah) Dalam Menyikapi Praktek Tersebut). *Program Studi Sain Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Brawijaya*

Buku

David, Garson.(2003). *Aplikasi Amos.PT Gramedia Utama:Jakarta.*

FCGI. (2001). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan corporate governance (Tata Kelola Perusahaan)*. Jilid II. FCGI. Edisi ke2

Ghozali, Imam. 2005; *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Semarang : Universitas Diponegoro, Semarang*

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2009).*Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

J. Anderian H Hardani dan Ustiawaty, *Buku Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (2017)

Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta Rineka Cipta, n. d)

Sarwono, Jonathan. *Path analysis dengan SPSS*. Elex Media Komputindo, 2014

Subramanyam, K. R. dan John J. Wild. (2014). Buku 2. Edisi 10. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.

Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta CV, 2014), hlm. 193

website

Dechow, Patricia M; Catherine M. Schrand, 2004. Earnings Quality. The Research Foundation of CFA Institute. <http://ssrn.com>. Diakses tanggal 4 April 2012

Ferry sandria, CNBC Indonesia, ''Deretan Skandal Laporan Keuangan di Pasar Saham Indonesia, Indofarma-Hanson!'' , CNBC Indonesia, 2021, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson/3>

